MY EVIL TWIN

by:

Poppy Oktavianti

1. EXT. TAMAN INDAH. DAY.

Setting: Sebuah taman dengan view indah, kalau bisa ada gazebo, kolam ikan dan jembatan.

KARA berjalan di karpet merah bertebarkan kelopak mawar, memakai gaun pengantin dan tersenyum lebar bahagia. Di gazebo, ABI, sang pengantin pria telah menunggunya.

KARA (V.O.)

Ini adalah hari paliiiing bahagia dalam hidup gue. Akhirnya, gue merit sama Abi, cowok idaman gue selama ini. Hidup gue emang perfek, kalo aja..

Slow motion: sepasang kaki jenjang bersepatu hak tinggi merah melangkah. Kita melihat RANI muncul dengan rambut berkibar indah, bergaun ketat dan senyum cantik menggoda. Kontan mulut semua cowok, termasuk Abi, jatuh ternganga.

KARA (V.O.)

(nada sebal) Gak ada EVIL TWIN gue yang bernama RANI.

Rani mengedipkan mata. Semua cowok langsung pingsan. Rani berjalan melewati Kara sambil tersenyum tanpa kata-kata. Dengan langkah super model, ia melangkah pergi. Abi dan semua cowok langsung mengikutinya seperti tersihir.

KARA

(panik) Abi! ABIIIII!!

Kara mengangkat gaun pengantinnya dan lari kejar Abi, tapi ia terjatuh dan sulit berdiri karena keberatan gaun. Sementara itu Rani telah menggandeng Abi menjauh.

KARA

ABIIII!

Abi tidak menoleh sedikit pun, tersihir oleh Rani. Rani menoleh ke Kara, tersenyum penuh kemenangan lalu pergi.

KARA

RANI!! Abi milik gue! MILIK GUEEEEEEEeeeeeeeee!

2. INT. KAMAR KARA. DAY.

Setting: Kamar Kara rapi bersih, semua pada tempatnya.

Kara terbangun kaget dari mimpi buruknya sambil teriak.

KARA

ABI MILIK GUEEEE!

Kara tertegun bingung. Napas ngos-ngosan dan keringat dingin. Akhirnya ia sadar kalau semua hanya mimpi.

KARA

(lega) Ternyata cuma mimpi.. thank God!

Mendadak Kara terpaku kaget lagi. Ia langsung melihat jam di samping dan terbelalak kaget.

KARA

AAAAAAAAAAAAAAAA!!! (lompat dari ranjang) Gue telaaaat!

Kalang kabut Kara lari ke pintu, tapi mendadak terdengar suara musik dangdut yang luar biasa keras, bikin Kara kaget dan terserempet kaki sendiri dan jatuh. Kesal, Kara tertatih-tatih jalan ke jendela dan membukanya.

KARA

Pak! Bu! Tolong jangan keras-keras puter lagunyaaaa!

INTERCUT

3. EXT. HALAMAN TETANGGA. DAY.

PAK X dan IBU X stop joget dan menoleh ke atas, ke Kara yang muncul di jendela lantai 2. Pak X taruh tangan di sebelah kuping.

PAK X

Apeeeee?

KARA

Jangan keras-keras lagunya!

Brisik!

IBU X

APEEEEE?

KARA

KECILIN LAGUNYA!

PAK X DAN IBU X

OOOOOO, kerasiiin?

Pak X menambah volume lalu kembali joget dengan Ibu X. Keduanya cengar-cengir iseng.

CUT TO

4. INT. KAMAR KARA. DAY.

Kara keki setengah mati.

KARA

HHHGGGGGHHHH!!!

Dengan sebal Kara menutup daun jendela keras-keras. Akibatnya tangannya malah terjepit. Kara mengaduh-aduh sambil lompat-lompat memegangi tangannya yang sakit.

KARA

ADUDUHHDUUUHHHH! AAARRGGHH! Sial banget sih gue pagi ini!

5. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. DAY.

Dari halaman rumah Kara, kita bisa melihat tetangga sebelah yang masih asyik joget.

Gedebak-gedebuk, Kara lari panik sambil bawa tas ransel, tas laptop, tas selempang, dan beberapa kantong plastik. Ia lempar semua ke kursi belakang mobil tuanya. Kepala Pak X dan Ibu X muncul dari pembatas halaman rumah.

IBU X

Oi, Neng!

PAK X

Neng, sini bentar!

Kara tak menghiraukannya, sebal. Ia cepat-cepat masuk ke mobil dan melaju pergi.

IBU X

Yaaah si Eneng! Barusan juga kite mau kasih tau kalo bajunya KEBALIK!

Ibu X dan Pak X saling pandang sejenak lalu tertawa ngakak.

6. INT. MOBIL KARA. DAY.

Sambil menyetir, Kara bicara di HP pakai earphone.

KARA

(cemas, panik) Sori nih, gue bakal agak telat! Tolong kasih tau Abi ya. Suruh dia yang atur dulu semuanya. Gue dari tadi berusaha hubungi dia gak bisa. Ok, thank you.

Begitu selesai bicara, terdengar bunyi ada pesan masuk di HP Kara. Kara membaca pesan itu.

ABI (O.S.)

"PAGI, SUNSHINE! KEEP SMILING YA, KARNA SENYUM MANIS LO BISA BIKIN DUNIA IKUT TERSENYUM. ABI."

Kara tertegun lalu tersenyum GR.

KARA

OMG.. Abi so sweet banget.

Kara jadi senyum-senyum tersipu sendiri.

INTERCUT

7. EXT. JALAN RAYA. DAY.

DIMAS naik motor besar dengan terburu-buru. Ia membunyikan klakson berkali-kali dan salip sana-sini. Ia melihat mobil Kara yang muncul di depan. Dimas membunyikan klakson agar Kara membiarkannya lewat dulu.

CUT TO

8. INT. MOBIL KARA. DAY.

Kara sedang tersipu-sipu GR sambil mengingat pesan Abi.

KARA

Sunshine? Abi manggil gue sunshine? Hihihi... Trus dia bilang senyum gue manis?

Penasaran, Kara menjulurkan kepala ke kaca spion dan tersenyum.

KARA (CONT'D)

Emang manis sih..

Terdengar suara klakson motor Dimas. Kara kaget dan terkejut melihat di depannya ada motor Dimas. CIIIT! Kara langsung rem mendadak tapi telat. Mobilnya telah menyerempet motor Dimas.

9. EXT. JALAN RAYA. DAY.

Dengan panik, cemas, gugup, Kara tergopoh-gopoh keluar mobil dan minta maaf dengan gelagapan.

KARA

OMG! OMG! ADUUUH.. sori, sori! Anda gak pa-pa?

Saking gugupnya, Kara tersandung dan jatuh tepat di depan Dimas. Dimas meliriknya dengan ujung mata, cool dan angkuh.

DIMAS

(dingin tajam, tak perlu teriak)
Ini maksudnya apa? Nyembah gue

buat minta maaf? Gak sekalian
cium tangan gue?

Kara berdiri dengan gugup campur kesal.

KARA

Sori.. tapi tadi lo juga salah.
Kenapa lo jalan terus, gak liat
kanan kiri dulu!

Dimas tak mempedulikan perkataan Kara. Ia mengulurkan tangannya.

DIMAS

Gak perlu ngomong panjang-lebar
lagi. Mana SIM atau KTP lo?

KARA

(polos bingung) Buat apa?

DIMAS

Yah buat gue tahan lah, sampe lo
ganti rugi motor gue. Buat apa
lagi emang? Gak mungkin buat gue
taroh di WC buat takutin kecoak
dong?

KARA

(kesal, gugup) Bisa gak sih
ngomongnya yang enakan gitu?

Dimas diam sejenak, angkat alis satu, lalu mendekatkan mukanya ke depan muka Kara, sampai kepala Kara agak mundur.

DIMAS

(dingin tajam, tak perlu teriak)
Nggak bisa.

Kara makin gugup. Dimas menatap kemeja Kara dengan alis berkerut. Kara langsung menutupi dadanya.

KARA

K-knapa liat-liat??

Dimas nyengir. Cengirannya mempesona, bikin makin ganteng.

DIMAS

Pantes aja lo seenaknya nyerempet motor gue. Ada yang gak beres sama otak lo. Pake baju aja kebalik.

TOENG! Kara kaget dan baru sadar kemejanya terbalik, yang dalam jadi luar, luar jadi dalam.

DIMAS (CONT'D)

(tunjuk baret di motornya) Lo liat ini? Kalo mau benerin baret ini, yang dicat gak cuma daerah sini, tapi semua body motor juga mesti dicat. Dan itu MAHAL banget.

Kara gelisah melihat baret di motor itu.

KARA

Gitu ya.. err, ya udah deh, gue ke mobil dulu ambil KTP. Tas gue di dalem mobil soalnya.

Saat Kara masuk mobil, Dimas sibuk memperhatikan baret motor. Tahu-tahu mobil Kara melaju pergi dengan cepat.

DIMAS

(kaget) HEYYYY!!!

Dimas naik motor mau mengejar mobil Kara tapi tidak bisa jalan. Mogok. Dengan kesal Dimas memukul setang motor.

DIMAS

HGGGHHH!

10. EXT. TAMAN INDAH SISI 1. DAY.

Abi sedang panik berusaha telepon Kara yang tak kunjung dijawab. STAFF 1(cowok) datang tergesa-gesa.

STAFF 1

Mas Abi! Pengantennya nyariin Mbak Kara tuh!

STAFF 2 (cewek) datang dengan cemas.

STAFF 2

Mas Abi! Mbak Kara mana nih? Orang catering nyariin!

ABI

Ini gue dari tadi brusaha telponin dia gak diangkat!

STAFF 3 (cowok) muncul panik.

STAFF 3

Mas Abi..

ABI

(Memotong, lemas) Ya ampun apa lagi?

STAFF 3

Cincin kawinnya blom ada, Mas! Kan ada ama Mbak Kara. Inget gak, kemaren dadakan pengantinnya minta grafiran cincin diganti?

Abi langsung tepuk dahi. Tahu-tahu BRIDE muncul sambil melotot kaget.

BRIDE

What??! Cincinnya blom ada?!

Abi dan 3 Staff gelisah.

ABI

Saya yakin Kara bentar lagi sampe bawa cincinnya.

GROOM tergesa-gesa muncul.

GROOM

Best man saya mana? Belom dateng juga? Dia beneran hari ini tiba di Jakarta kan? Pesawatnya gak delay kan??

ABI

Saya tadi udah coba telpon pengapit pria tapi gak diangkat.

BRIDE

(Emosi panik) Apa-apaan sih ini?! Udah mau mulai acara masih gak beres!

ABI

Pasti ada hal-hal tak terduga terjadi, Mbak. Saya akan coba hubungi Kara lagi.

Abi berusaha menelepon Kara.

11. EXT. TAMAN INDAH SISI 2. DAY.

Kara (baju sudah tidak terbalik) keluar dari mobil terburu-buru. Sebelum tutup pintu mobil, mendadak ia teringat sesuatu.

KARA

Oh iya! Cincin!

Kara mengaduk-aduk tas ranselnya dan menarik keluar sebuah kotak kecil. Ia tutup pintu lalu lari-lari sambil pegang kotak cincin. Saking panik, ia lagi-lagi tersandung dan jatuh.

Kotak cincin jatuh terbuka dan salah satu cincinnya jatuh keluar, lalu bergulir. Kara panik melihat cincin bergulir ke arah got. Sebuah kaki menginjak cincin itu sehingga berhenti bergulir. Kara mendongak dan kaget melihat Dimas.

KARA DAN DIMAS

(serentak) ELO??!

Dimas nyengir dan jongkok menatap Kara.

DIMAS

Emang udah nasib lo gak bisa menghindari gue. (ulurkan tangannya, tegas tajam) SIM.

KARA

(gugup) Sori.. tapi gue lagi buru-buru!

Tanpa pikir panjang, Kara berdiri dan lari kabur.

DIMAS

HEY! Lo gak mau ini?

Dimas ambil cincin di bawah sepatunya dan menunjukkannya ke Kara. Kara kaget, baru ingat akan cincin itu.

KARA

Balikin cincinnya!

DIMAS

SIM dulu! KTP lo sekalian!

Kara berusaha merebut cincin itu sambil lompat-lompat karena Dimas mengangkat cincin itu tinggi-tinggi.

KARA

Balikiiiiin!

Kara lompat-lompat dan jatuh memeluk Dimas. Dimas dan Kara sama-sama berpandangan kaget. Bride, Groom, Abi muncul.

ABI

Woi woi woiii! Ada apa ini??

Kara dorong Dimas menjauh.

KARA

Ini cowok ngambil cincin kawin klien kita!

ABI

Dasar maling lo ya!!

Abi langsung tonjok Dimas. Bride dan Groom teriak kaget.

GROOM

ITU BEST MAN GUE!

Abi dan Kara kaget.

ABI

Waduh.. sori, sori. Selama ini kita cuma bicara di telpon karna Anda ada di luar negri, jadi saya gak tau wajah Anda seperti apa.

DIMAS

(keki) That's OK. Gue gak kan permasalahin hal ini, tapi.. (ke Kara) ini cewek tetep mesti bayar UTANG ama gue.

BRIDE

Wedding organizer gue punya utang ama lo?

DIMAS

Wedding organizer? (tatap Kara lalu senyum iseng arogan) Kalo gitu, kenalkan.. gue Dimas. Pengapit pria.

Kara gugup gelisah. Dimas tersenyum lebaaar sekali.

BRIDE

Apapun masalah di antara lo berdua, gue gak mau tau! Pokoknya sekarang, ada WEDDING GUE! TITIK.

DISSOLVE TO

12. <u>EXT. TAMAN INDAH SISI 1. DAY.</u>

Acara pernikahan berlangsung lancar. Bride dan Groom sibuk berfoto bersama para tamu dan tampak bahagia. Kara melihat sambil hela napas lega. Abi muncul. Dengan senyum senang Kara memanggilnya.

KARA

Abi!

ABI

Untung ya, Kar, weddingnya

berjalan lancar. Gila, gue udah stress aja tadi.

Kara mendadak tersipu GR dan gugup salting.

KARA

Iya. Uhm.. Bi.. thank you ya. Gue gak nyangka lo punya perasaan khusus ke gue. Bukannya lo udah punya cewek yang lo suka ya?

Abi menatap Kara dengan bingung.

ABI

Emang. Sori, Kar, gue gak ngerti. Kenapa lo bilang gue punya perasaan khusus ke elo?

KARA

Tadi kan lo ngirim pesen ke gue.

ABI

Pesen yang mana?

KARA

Itu lho.. yang bilang "PAGI, SUNSHINE! KEEP SMILING YA, KARNA SENYUM MANIS LO BISA BIKIN DUNIA IKUT TERSENYUM".

Kara menunduk tersipu-sipu malu. Abi jadi tak enak hati.

ABI

Waduh. Sori, Kar. Soriii bangeeet. Itu pesen ternyata gue salah kirim ke elo! Harusnya buat Siska, cewek yang gue lagi deketin.

GUBRAK! Kara terpaku kaget.

ABI (CONT'D)

Sori ya, Kar. Gue..

KARA

(memotong dengan gugup) Waduh! Gue baru inget mesti minta orang catering nambah minuman! (tertawa garing) Ha-ha-ha, sampe lupa! Lupain aja yang tadi gue bilang, Bi.

Kara cepat-cepat pergi dengan rasa malu setengah mati, muka tak tahu harus taruh mana.

13. EXT. TAMAN INDAH SISI 3. DAY.

Kara cepat-cepat sembunyi di balik sebuah pohon dan menutup mukanya dengan tangan.

KARA

OMG!!! Malu banget gueee!

Dimas muncul.

DIMAS

Malu karna barusan ke-GR-an?

Kara menoleh, kaget dan gugup.

KARA

Lo.. lo kok tau?

DIMAS

Gue gak bermaksud nguping, tapi tadi berdiri gak jauh dari kalian. (senyum arogan) Gak heran sih kalo itu cowok gak suka lo. Utang aja gak mau bayar.

KARA

(kesal) Gue mau kok ganti rugi! Tadi gue kabur karna buru-buru mesti ke sini. (kasih kartu nama) Ini kartu nama gue. Gue gak kan kabur lagi!

Dimas ambil kartu itu, senyum.

DIMAS

O ya, gimana caranya orang Jakarta ngomong kasian? (kerut alis sejenak) Oh, ya gue inget sekarang. (nyengir ke Kara) Kasiaaan deeeh looo!

Kara ternganga.

DIMAS (CONT'D)

Good bye (baca kartu nama) KARA.

Dimas jalan pergi dengan gaya arogan. Kara terpaku dengan mata terbelalak dan siap meledak.

KARA

Elo.. lo.. HGGGHHH! TUNGGU! Jangan pergi dulu!

Kara mau susul Dimas tapi tiba-tiba Rani muncul menghadangnya.

RANI

KARAAAA! Sodara kembar gue tercintaaaaa!

Rani langsung peluk Kara erat-erat. Kara terpaku shock.

KARA

Lo.. kok bisa di sini?

RANI

Gue diundang ke wedding ini! Pengantennya temen gue.

Kara ternganga. Rani menggandeng lengan Kara dengan manja.

RANI

Kaaarrr sayanngg, gue udah jauh-jauh dateng dari luar kota niiih. Boleh ya gue tinggal sementara di kontrakan lo?

Kara kerut alis tidak senang.

KARA

Sementaranya elo itu BERAPA LAMA?

RANI

Sampe cuti gue kelar. Ya ya yaaa? Pliiiisssss...!

Rani kedip-kedip mata sambil mengatupkan kedua tangan memohon. Dengan berat hati, Kara hela napas.

KARA (V.O.)

Dan sejak itu, kesialan demi kesialan pun terjadi pada gue. Semua gara-gara Rani, MY EVIL TWIN!

14. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. NIGHT.

Kara dan Rani turun dari mobil. Kara tutup telinga karena tetangga masih menyetel lagu dangdut keras-keras.

KARA

(kesal) HGGGHH! Keterlaluan emang nih tetangga!

Kara melongok dari pembatas rumah.

KARA (CONT'D)

Pak! Bu! Ini udah malem! Tolong lagu dangdutnya dimatiin aja.

RANI

Napa mesti dimatiin? Enak kok lagunya. Asyiiikk!

Rani joget-joget mengikuti lagu. Pak X dan Ibu X ikut melongok dari pembatas rumah. Mereka tepuk tangan lihat Rani.

IBU X

Waaah Neng jago joget! Neng ini siape ye? Belom pernah liat sebelomnye.

RANI

Saya Rani, sodara kembar Kara.

Pak dan Ibu X melongo.

PAK X

Kembar dari maneee? Kok gak mirip!

KARA

Ini namanya kembar TIDAK IDENTIK. Gak semua kembar tuh mirip, Pak.

PAK X

Ooo panteesss. Yang ini jauh lebih cantik.

Kara langsung manyun.

IBU X

Iya, lebih ramah, lebih suka senyum, suka dangdut pula! Selamat dateng ya Neng, semoga lama tinggal sini.

RANI

Makasiiih!

Kara makin manyun.

DISSOLVE TO

15. <u>INT. KAMAR KARA. DAY.</u>

Kara masih asyik tidur tapi mendadak alisnya berkerut karena suara berisik. Kara terbangun dan tercengang melihat Rani joget-joget sambil keringkan rambut dengan hair dryer ditemani musik dangdut dari HP.

KARA

(kesal) Raniiiii!

Rani tidak dengar.

KARA

RANNNIIIIIII!!!

Rani masih tidak dengar. Kesal, Kara langsung mencabut colokan hair dryer dan mematikan musik di HP Rani.

KARA

Gak cukup apa dangdutan dari tetangga sebelah, sampe lo mesti gangguin gue juga pagi-pagi gini??!

Rani tidak marah, malah tersenyum.

RANI

Rileks, Kar, rileeekks! Smileeee. Tar cepet tua lhooo kalo marah-marah pagi-pagi gini.

Dengan cueknya Rani kembali nyalakan musik, mencolok hair dryer dan mengeringkan rambut sambil joget. Kara jambak-jambak rambut saking kesalnya.

KARA

AAARRRGGGHHHHHHHHH!!!!!!!!!

16. INT. KAMAR MANDI RUMAH KARA. DAY. CONTINUOUS.

Dengan kesal, Kara masuk dan kaget melihat lantai WC yang becek. Ia makin emosi.

KARA

RANIIIIII!

Rani muncul sambil meniup jari-jari kuku yang baru dicat merah.

RANI

Yaaa?

KARA

Ini kenapa kayak banjir gini?? Lo mandi apa berenang??

RANI

Yaelah, cuma becek dikit doang, Kar. Rileeeekss!

KARA

Gue gak mau tau, lo pel sampe kering lagi lantainya!

RANI

Mana bisa? Gue baru aja ngecat kuku. Tar rusak doooong. (senyum manis) Udahlah, kan lo mau mandi juga kan? Tar juga basah lagi.

Rani pergi dengan cueknya. Kara mengerang kesal dan menjedot-jedotkan kepala secara pelan ke tembok.

17. INT. RUANG DUDUK RUMAH KARA. NIGHT. CONTINUOUS.

Rani nonton TV sambil makan kripik dan rambut di-roll. Suara TVnya kencang. Kara baru pulang kerja dan langsung kaget disambut suara TV yang kencang.

KARA

Ran! Kecilin Tvnya!

RANI

Tunggu, lagi seru nih!

KARA

Gue capek, mau istirahat!

Rani tidak menghiraukan Kara. Kesal, Kara cabut colokan TV kecilnya dan menggendongnya masuk kamar. Rani ditinggal melongo cengo. Ia mau buka pintu kamar tapi dikunci.

RANI

Kara! Buka pintunya!

KARA (O.S.)

Gak mau! Lo tidur di sofa aja!

Rani melongo.

18. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. DAY.

Rani, Ibu X dan Pak X sedang joget dangdut bersama sambil tertawa-tawa keras. Kara muncul dari rumah, kaget.

KARA

OMG.. kalian ngapain?

RANI

Yuk Kar, ikutan joget!

Rani tarik Kara tapi Kara melepaskan tangannya.

KARA

Ran! Ini rumah kontrakan gue! Gue yang bayar! Lo yang numpang! Kalo lo mau dangdutan, jangan di sini!

RANI

(kesal) Apa sih problem lo, Kar? Semua yang gue lakuin selalu salah! Lo tuh cerewet, kayak nenek-nenek! Pantes saja gak laku-laku!

Kara melotot dengan hidung mulai kembang-kempis.

KARA

Apa kata lo??! Cerewet? Gak laku?? IYA! Emang lo yang dari dulu populer, disukai semua orang dan cowok-cowok, bisa gonta-ganti pacar tiap bulan!

Ibu dan Pak X terlongo-longo melihat pertengkaran itu.

RANI

Lo jeles ama gue?? Karna gue selalu ngambil perhatian semua orang, dan lo gak bisa?

KARA

Gue males debat ama lo! Ini
makanya gue gak mau tinggal deket-
deket lo, biarpun Papa sama Mama
udah meninggal.

PAK X

Udeh, udeeeh jangan berantem lagi.
Sodara kok gini sih?

IBU X

Iyeee nih. Neng Kara gak usah
sirik ame Neng Rani! Mesti
belajar gimane caranye bergaul ama
Neng Rani, jangan terlalu kaku,
gak asik!

Kara malah jadi makin kesal.

KARA

Kenapa Bapak ama Ibu malah belain
Rani?? Semua orang selalu belain
Rani! (ke Rani) Lo balik aja
sana ke Bogor! HARI INI JUGA.

Rani kaget. Dengan kesal Kara bergegas masuk rumah.

19. <u>INT. KAMAR KARA. DAY.</u>

Kara memasukkan baju-baju Rani ke dalam sebuah koper. Rani masuk dan langsung membujuk Kara manis-manis.

RANI

Karaaa.. jangan marah dooong
plisss. Gue minta maaf deeeh..
Gue janji gak bakal ganggu
ketenangan lo lagi! Pliiisss..

KARA

Gue gak percaya.

Kara tetap memasukkan baju-baju Rani ke koper. Rani hela napas.

RANI

Masa lo tega buang gue ke tengah jalan? Gue mesti tidur mana?

KARA

(bingung) Maksud lo? Lo kan tinggal pulang ke Bogor. Gak usah lebay deh bilang gue buang elo ke tengah jalan segala!

RANI

(muram memelas) Gue.. sebenernya gue dipecat dari kantor gue, Kar. Tiga bulan yang lalu.

Kara tertegun kaget.

RANI (CONT'D)

Gue boong kalo gue cuti panjang. Gue udah berusaha cari kerjaan baru tapi gak dapet. Sekarang gue gak ada kerjaan, gak ada tempat tinggal juga.. karna gue udah nunggak kost 3 bulan. Jadinya gue diusir.

Kara terperangah.

RANI (CONT'D)

Jadi gue dateng ke sini, mau tinggal ama lo. Lo tuh lebih beruntung dari gue, Kar. Lo punya usaha WO, bisa ngontrak rumah biar kecil, punya mobil biarpun butut jelek.. sedangkan gue.. pengangguran. Cuma punya kecantikan dan cowok-cowok yang ngejer-ngejer gue.

Kara cemberut dengar itu.

KARA

Jadi?

RANI

Jadi.. plis ijinin gue tinggal ama

loooo.

Rani tatap Kara penuh harap. Kara jadi kasihan dan akhirnya hela napas.

KARA

Ya udah, lo boleh tinggal sini.

Rani langsung peluk Kara.

RANI

Thank you, thank youuuu, Kara! You are the best! I love youuuu! Kalo gitu, gue boleh bantu-bantu lo jadi WO juga yaaa?

KARA

Iya, iyaaa.

Rani berseru senang dan memeluk Kara lagi. Kara pun tersenyum.

20. EXT. TERAS RUMAH KARA. DAY.

Abi dan 3 Staff duduk menunggu Kara.

ABI

Tumben, Kara lama nongolnya. Katanya mau meeting.

STAFF 1

Tuh dia!

Kara muncul bersama Rani. Rani melangkah cantik dengan baju ketat dan modis habis, sementara Kara sederhana. Rambut pun hanya kuncir satu. Abi dan para staff cowok ternganga.

STAFF 3

Buseeeet... siapa tuh?

RANI

Hello! Gue Rani, sodara kembarnya

Kara. Cuma beda semenit lebih muda dari Kara.

KARA

Mulai sekarang Rani bakal bantuin kita.

Abi dan para cowok langsung tersenyum sumringah.

ABI DAN PARA STAFF COWOK

Oooooooo...

ABI

Kenalkan, gue Abi, partner Kara.

Rani tersenyum manis. Staff 1 dan 3 langsung rebutan untuk kenalan dengan Rani.

KARA

Udah kenalannya? Kalo udah, gue mau kasi tau kalo gue dapet email dari klien baru. Namanya Mister Anthony. Gue bakal ketemu dia siang ini. Nah, sementara gue meeting, gue mau minta kalian buat siapin project kita yang sekarang ini.

ABI

Gak masalah, Kar. Serahin aja itu ke gue dan anak-anak. (ke Rani) Lo mau ikut bantu gue, Ran?

RANI

Mau banget!

Abi dan Rani saling tersenyum penuh arti. HP Kara bunyi.

KARA

Halo?

INTERCUT: Dimas di Bengkel.

DIMAS

Ini Dimas. Harusnya lo gak bakal lupain gue, karna lo masih punya utang ama gue. Sekarang juga gue tunggu di Bengkel ABC. Gue tunggu lo dalam waktu (lihat jam tangan) 30 menit.

Dimas mengakhiri pembicaraan. Kara kaget dan melihat jam tangan.

KARA

OMG! 30 menit??? HGGHHHH!

21. EXT. BENGKEL. DAY.

Dimas duduk menunggu Kara. Kara muncul sambil setengah berlari, ngos-ngosan. Dimas melirik jam tangannya.

DIMAS

45 menit lebih 51 detik. Lo TELAT.

KARA

(kesal) Gue udah berusaha secepetnya! Kayak gak tau aja jalanan Jakarta.

DIMAS

Gak ada alesan. Telat ya telat. Titik.

KARA

Jadi lo maunya apa? Gue push up gitu karna telat?

Dimas senyum.

DIMAS

Ide bagus.

KARA

(keki) Gak lucu. Mana bon biaya perbaikan motor lo? Gue bayar

SEKARANG!

Dimas menyodorkan secarik bon. Kara ambil bon itu dan jalan ke dalam untuk bayar.

DISSOLVE TO

Kara keluar menemui Dimas.

KARA

Udah gue bayar! Udah kan? Gue gak ada utang lagi kan? Mulai sekarang, jangan pernah ganggu gue lagi. Semoga kita gak bakal ketemu lagi! Good bye! Adios! Sayonara!

Kara pergi sambil menelepon.

KARA

Halo, ini dengan Mister Anthony?

DIMAS (O.S.)

Betul.

KARA

Maaf saya bakal sedikit telat. Kira-kira kita mau meeting di mana, Pak?

DIMAS (O.S.)

Yang pasti tidak di BENGKEL.

Kara terpaku bingung. Mendadak ia menyadari sesuatu. Dengan gugup dan perlahan ia menoleh ke Dimas. Dimas berdiri pegang HP sambil tersenyum charming, melambaikan tangan. TOENG! Kara ternganga shock.

DISSOLVE TO

22. EXT/INT. CAFÉ DI KOTA TUA SISI A. DAY.

Kara duduk gelisah depan Dimas. Dimas senyum iseng angkuh.

DIMAS

Kenapa? Masih kaget kalo gue Mister Anthony? Nama gue emang Dimas Anthony. Anthony itu nama keluarga.

KARA

(gugup) Kenapa lo milih WO gue buat wedding lo?

DIMAS

Pertama. Ini BUKAN wedding gue, tapi kakak perempuan gue yang di Amrik. Kerjaannya lagi sibuk banget jadi dia minta tolong gue yang urus weddingnya di Indonesia, sementara dia urus wedding yang di Amrik.

KARA

Oooh..

DIMAS

Kedua. Bukan gue yang milih WO lo, tapi kakak gue. Gue udah bilang ama dia kalo WO lo gak bagus dan gak professional, tapi dia gak percaya. So.. gue ikut aja.

KARA

(kesal) WO gue professional kok. Cuma kemaren aja sempet kacau gara-gara tabrakan itu! Kalo lo gak percaya, gak usah pake WO gue!

Kara beranjak mau pergi.

DIMAS

Lo yakin? Ini project milliaran rupiah.

Kara dengan patuh langsung duduk lagi, taruh laptop di atas meja dan tersenyum manis.

KARA

Kita mulai bicara dari mana?

Dimas tersenyum lebar.

DIMAS

Pesen makan ama minum dulu, baru abis itu kita bicara bisnis. Btw, sebagai WO, lo yang traktir gue kan?

KARA

Oh, tentu!

DISSOLVE TO

23. EXT. CAFÉ OUTDOOR DI KOTA TUA SISI B. DAY.

Kasir mengembalikan kartu kredit Kara dengan wajah jutek.

KASIR

Maaf, Mbak, kartu kreditnya tidak bisa dipakai. Kalau kartu debet ada?

KARA

Ada, tapi barusan saya pake buat bayar bengkel. Kartu debet satu lagi di rumah. (ragu) Hmm.. kalo saya titip KTP trus nanti balik bayar boleh?

KASIR

Maaf, tidak boleh, Mbak. (tegas) Kalau Mbak tidak bisa bayar, kami terpaksa harus membawa hal ini ke jalur hukum.

KARA

(kaget) Tapi Mbak..

KASIR

Pak Satpam! Ini ada orang gak mau bayar!

KARA

(panik) Eeeeh Mbak! Saya bukannya
gak mau bayar, tapi..

Satpam datang dan menarik tangan Kara.

KARA

Pak, bentar, Pak! Eee, Pak!

Kara meronta dan terjatuh. Dimas muncul dan menolongnya berdiri.

DIMAS

Are you ok?

Kara tertegun menatap Dimas yang menatapnya dengan perhatian yang terlihat tulus. Dimas menoleh ke Kasir dengan dingin, angkuh dan tajam.

DIMAS

Ini caranya Anda memperlakukan
tamu? Saya akan laporkan Anda ke
Manager Anda.

Dimas menaruh sejumlah besar uang 100 ribuan di meja kasir.

DIMAS

Ini bayarannya. Harusnya itu
lebih dari cukup. Tidak usah
kembali. (ke Kara) Let’s go.

Dimas menggandeng Kara yang terlongo-longo pergi.

24. EXT. HALAMAN DEPAN CAFÉ KOTA TUA. DAY.

Kara dan Dimas jalan keluar dari café. Kara tak enak hati.

KARA

Makasih ya. Nanti ongkosnya
dipotong dari biaya WO aja.

DIMAS

Gak usah. Lain kali kalo gak
punya uang, gak usah sok mau
traktir.

KARA

Gue tetep bakal bayar lo. Atau.. lain kali gue yang gantian traktir lo. (bikin dua jari) Gue janji!

Tiba-tiba Kara teringat sesuatu.

KARA (CONT'D)

OMG! Laptop gue ketinggalan di dalem!

Kara lari kembali ke dalam café. Sembrono, ia sempat jatuh bangun seperti biasa. Kara cepat-cepat bangun dan melambaikan tangan ke Dimas.

KARA

I'm OKEEE!

Dimas geleng-geleng sambil senyum kecil.

25. EXT. CAFÉ OUTDOOR DI KOTA TUA SISI A. DAY.

Kara mengambil laptopnya yang masih di sofa. Saat ia jalan pergi, ia tertegun. Di sebuah meja, Rani dan Abi duduk sambil mengobrol dan tertawa-tawa akrab. Kara terpaku, kecewa dan sedih. Dimas muncul di dekatnya.

DIMAS

Ketemu laptopnya? (lihat Abi dan Rani) Itu bukannya partner lo yang lo taksir?

KARA

Ssstt!

Kara cepat-cepat menarik Dimas pergi dari situ.

26. EXT. HALAMAN CAFÉ KOTA TUA. DAY.

Kara jalan keluar café dengan muram.

DIMAS

Tadi cewek yang dia lagi deketin?

KARA

Bukan. Itu Rani, sodara kembar gue.

Dimas tertegun sejenak, lalu tertawa kecil.

DIMAS

This is soooo interesting! Lo itu cewek paling menarik yang gue pernah temui.

KARA

(kesal) Maksud lo, cewek paling pecundang yang lo pernah temuin?

DIMAS

I didn’t say that. Jangan kelewat sensi.

KARA

(masih bete) Anyway, makasih udah nolongin gue hari ini. Kita pisah aja di sini. Untuk meeting selanjutnya akan kita atur lagi.

Kara pergi. Hampir saja ia jatuh tersandung lagi tapi untung tak jadi jatuh. Dimas nyengir lebar.

27. INT. KAMAR KARA. NIGHT.

Kara mondar-mandir menunggu Rani pulang dengan resah. Begitu dengar pintu dibuka, Kara langsung lompat ke ranjang, pura-pura sibuk baca buku.

RANI

Hellooooo! Lo lagi ngapain?

KARA

Gak liat apa? Lagi sibuk baca!

RANI

Baca kok bukunya kebalik?

TOENG! Kara gelagapan memutar bukunya. Rani tertawa.

RANI

Udahlah Kar, bilang aja apa yang lo mau bilang. Gue tau lo pasti mau ngomong sesuatu ke gue kan?

KARA

Tadi gue liat lo ama Abi. Lo tau kan Ran, dia tuh lagi deketin cewek lain! Ngapain lo pergi ama dia segala?

RANI

Emang gak boleh? Kan itu cewek bukan pacarnya! Baru pedekate doang. Tiap orang BERHAK pedekatein banyak orang, Kar! Kenali banyak orang dulu, cocok apa gak. Selama belom merit mah sah-sah aja.

KARA

Lo tuh emang pinter kalo ngomong.

RANI

Gue gak butuh persetujuan lo buat deketin Abi. Btw, besok Abi ngajak gue pergi lagi. Kita bakal ke Kota Tua lagi, soalnya gue belom puas jalan-jalan di situ.

Kara kerut kening.

28. <u>EXT. KOTA TUA SISI 1. DAY.</u>

Established: Suasana kota tua yang menarik.

Kita melihat Kara mengendap-endap di sebuah sudut. Ternyata ia mengikuti Rani dan Abi yang jalan di kejauhan sambil bicara akrab. Kara lari ke balik pohon, lalu mengintip. Ia lari ke balik tong sampah, lalu mengintip.

Tiba-tiba HP Kara bunyi. Kara melonjak kaget.

KARA

(berbisik) Halo??

INTERCUT: Dimas di Free Set.

DIMAS

Ini gue, Dimas. Siang ini gue mau ketemu lo buat omongin konsep wedding kakak gue.

KARA

Siang ini? Hmm.. ok, kita ketemu sekarang di Kota Tua aja. Hubungi gue kalo lo udah sampe. OK?

Kara cepat-cepat tutup HP. Dimas menatap HPnya dengan heran.

DIMAS

Kota Tua?

29. EXT. KOTA TUA SISI 2. DAY.

Rani dan Abi sedang naik sepeda.

INSERT

Kara memotret Rani dan Abi secara diam-diam. Ia tidak tahu Dimas muncul di belakangnya.

DIMAS

Udah berubah profesi jadi paparazi sekarang?

Kara melonjak kaget. Ia hampir terhuyung jatuh tapi dipeluk Dimas. Mata Kara membesar tatap Dimas. Sejenak mereka bertatapan lalu dengan kikuk saling menjauh. Dimas mendehem kikuk.

DIMAS

So, kita jadi meeting atau gak?

KARA

Ssttt! Jangan keras-keras!

BACK TO

Rani dan Abi yang baru selesai naik sepeda, menoleh.

RANI

Kok gue barusan denger suara Kara?

INSERT

Kaget, Kara menekan kepala Dimas agar jongkok. Rani dan Abi mendekat, penasaran. Tanpa ia sadari, Kara makin mepet ke Dimas. Dimas sampai tergencet ke pojok.

DIMAS

Lo ngambil kesempatan dalam kesempitan ya?

Kara menutup mulut Dimas agar diam. Ia tegang karena Rani dan Abi begitu dekat. Untung Rani akhirnya melihat sesuatu.

RANI

Eh, Bi! Liat deh, di situ ada yang foto pake balon. Yuk fotoin gue.

Rani ajak Abi pergi. Kara hela napas lega.

DIMAS

Lo udah boleh jauh-jauh sekarang.

Sadar ia menempel dan menggencet Dimas, Kara cepat-cepat menjauh. Gugup, salting.

KARA

Sori, sori.

DIMAS

Daripada lo ngumpet-ngumpet ngikutin mereka kayak gini, kenapa gak terang-terangan aja konfron mereka? (raih tangan Kara) Ikut

gue.

Dimas menarik Kara.

30. EXT. KOTA TUA SISI 3. DAY.

Kara berusaha melepaskan tangannya dari pegangan Dimas.

KARA

Lo mau bawa gue ke mana?

DIMAS

Ketemu Abi!

KARA

Gak mauuu!

Kara melepaskan tangannya dari pegangan Dimas.

DIMAS

Kalo lo suka ya terus terang aja, ngapain ngumpet-ngumpet sampe motretin mereka segala?

KARA

Karna gue mau nunjukkin foto ini ke cewek yang Abi pedekatein, biar Abi kapok deketin Rani!

Dimas terdiam kaget. Sadar buka rahasia sendiri, Kara kaget menutup mulut.

KARA (CONT'D)

Ups..

DIMAS

(dingin, tak perlu teriak)
Seaneh-anehnya lo, gue pikir lo itu orang yang baik. Gue gak nyangka lo sekarang jadi antagonis yang jahat.

KARA

Gue emang jahat! So what?!

Kara jalan pergi. Tiba-tiba ia ingat sesuatu. Kara menoleh ke Dimas, manyun bete.

KARA

Oh ya. Gue lupa kalo gue udah siapin sesuatu buat lo. Gue pernah janji bakal traktir lo kan? Ikut gue kalo lo mau. Tapi kalo lo gak mau karna gue ini antagonis, gue malah seneng!

DIMAS

Gue mau.

Kara kerut alis bingung.

31. <u>INT. RUMAH KARA - RUANG MAKAN. NIGHT.</u>

Dimas duduk di kursi makan. Ia tertegun melihat beberapa masakan di depannya.

KARA

(masih bete) Nih buat lo semuanya. Karna gue gak ada duit banyak buat traktir lo, gue masak sendiri.

Dimas terdiam menatap hidangan itu. Ada sebuah rasa haru di ekspresinya. Kara jadi heran.

KARA

Lo kenapa?

DIMAS

Udah lama gue gak makan masakan rumah. Sejak nyokap gue meninggal, gak pernah ada lagi yang masak..

Kara tertegun. Dimas ambil sendok dan mulai mencoba masakan Kara. Makannya sepenuh hati, bikin kebetean Kara lenyap dan bingung karena Dimas makan dengan lahap.

KARA

Emang.. enak?

DIMAS

Nggak.

KARA

Trus kenapa masih dimakan?

DIMAS

Karna ini masakan lo. Gue mesti menghargai orang yang telah memasak buat gue.

Kara tercengang.

KARA

Tapi.. kalo gak enak kan..

HP Kara bunyi. Melihat siapa yang telepon ia segera keluar.

32. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. NIGHT.

Kara menjawab telepon yang masuk.

KARA

Halo?

INTERCUT: CEWEK X di Free Set.

CEWEK X

Kara, ini Siska. Lo bilang mau kasih tau gue something soal Abi. Apaan sih?

KARA

(ragu) Uhmm..

FLASH BACK TO SCN 30

DIMAS

(dingin, tak perlu teriak)
Seaneh-anehnya lo, gue pikir lo itu orang yang baik. Gue gak nyangka lo sekarang jadi antagonis yang jahat.

FLASH OVER

CEWEK X

Halo, Kara? Kok diem?

KARA

Err.. nggak ada apa-apa kok Sis. Cuma hal gak penting yang gak perlu diributin. Sori udah bikin lo bingung.

Kara mengakhiri pembicaraan. Begitu ia balik badan, ia kaget langsung berhadapan dengan Dimas.

KARA

OMG! Bikin gue kaget aja!

Dimas senyum.

DIMAS

Gue seneng lo berubah pikiran.

KARA

Gak usah GR! Ini bukan karna apa yang lo bilang, tapi karna gue kasian ama Rani.

Dimas tersenyum makin lebar. Kara mendadak salting dan tak berani melihat senyum Dimas lama-lama. Ia mengalihkan pembicaraan.

KARA

Btw besok gue bakal nyiapin wedding. Lo bisa mampir buat liat-liat dekorasinya. Soalnya temanya juga hutan.

DIMAS

Good. I will be there.

Dimas senyum lagi. Kara makin grogi.

33. EXT. TAMAN INDAH SISI 1. DAY.

Ditemani Kara, Dimas melihat persiapan dekorasi.

DIMAS

Hmm... dekorasinya sih bagus tapi ada sesuatu yang kurang. Kakak gue maunya yang lebih natural. Sebaiknya.. kita adain wedding kakak gue di hutan beneran!

KARA

Hah?? Seriuss? Wedding di hutan?

DIMAS

Iya. Cool right? Nanti kita cari waktu buat survey lokasi.

Rani dan Abi datang sambil kasak-kusuk berdua sambil senyam-senyum mesra.

KARA

Bi, udah kenal Dimas kan? Ini klien baru kita yang waktu itu gue bilang.

Abi dan Dimas bersalaman.

ABI

Senang bertemu lo lagi.

RANI

Halo, gue Rani. Sodara kembar Kara.

Dimas menerima uluran tangan Rani. Rani tersenyum amat cantik. Alis Kara berkerut. Cewek X muncul.

CEWEK X

ABI!

ABI

(kaget) Siska? Ngapain lo di sini?

CEWEK X

Ada yang bilang ama gue kalo lo di sini sama cewek lain!

Rani langsung menoleh ke Kara. Kara menggeleng.

KARA

Bukan gue!

CEWEK X

Siapa yang namanya Rani? (ke Rani) Elo ya??

RANI

Iya. Kenapa?

CEWEK X

Dasar cewek centil lo ya! Abi itu punya gue! Berani amat lo deketin dia!

Cewek X menjambak rambut Rani. Rani jerit-jerit. Abi memisahkan mereka. Rani dipegang Dimas, Cewek X dipegang Abi.

CEWEK X

Lo pilih siapa, Bi?? Gue ato cewek ini?!

ABI

Gue pilih Rani!

Kara tertegun. Cewek X menatap Rani dengan sebal.

CEWEK X

FINE! Kalo gitu sebelom gue pergi, gue mau kasih hadiah ke dia!

Tak diduga, Cewek X melayangkan tangannya mau tampar Rani.

Kara langsung gerak melindungi Rani. PYAK. Kara yang kena tampar. Semua kaget.

DIMAS

(dingin, tegas, tajam tapi tak usah teriak lebay) Anda puas sekarang? Sebaiknya pergi sekarang juga atau saya akan adukan Anda telah menganiaya teman saya.

Cewek X mendengus sebal lalu pergi.

ABI

Rani.. lo gak pa-pa?

Kara terpaku kecewa karena Abi perhatiannya ke Rani. Rani menatap Abi kesal lalu lari pergi. Abi menyusulnya.

ABI

Rani!

Abi dan Rani meninggalkan Kara yang terpaku sambil memegangi pipinya yang kena tampar.

34. <u>EXT. TAMAN INDAH SISI 2. DAY.</u>

Abi meraih tangan Rani agar tidak lari pergi.

ABI

Rani! Jangan marah dong. Kan gue udah bilang Siska itu cuma cewek yang gue pedekatein. Dia bukan pacar gue!

RANI

Iya tapi gue sebel dia berani dateng trus jambak gue!

ABI

Setelah kejadian ini, gue udah pasti gak kan mau berurusan sama dia lagi, Ran! Cewek kayak gitu gue gak suka.

RANI

Beneran?

ABI

Bener, Ran. 100 persen bener! Gue juga minta maaf karna gue, lo jadi korban gini..

Abi menaruh tangan di rambut Rani dengan lembut.

ABI (CONT'D)

Lo oke kan? Masih sakit tadi dijambak?

RANI

(manja) Masih.. dikit..

Abi membelai rambut Rani. Rani tersenyum.

35. <u>EXT. TAMAN INDAH SISI 1. DAY.</u>

Kara masih terpaku memegangi pipinya. Kecewa. Dengan gaya arogannya, Dimas mendekat.

DIMAS

Sini gue liat.

Dimas melepas tangan Kara yang menutupi pipi. Merah. Dimas menyentuh lembut pipi Kara. Kara meringis sakit.

DIMAS

Tunggu di sini. Jangan ke mana-mana. Ini perintah.

Dimas pergi diikuti tatapan bingung Kara.

DISSOLVE TO

Duduk di bangku taman, Dimas mengoleskan sebuah salep ke pipi Kara. Kara cengo-cengo pasrah. Ia menggerakkan hidungnya kanan kiri karena gatal.

DIMAS

Jangan gerak-gerak.

Kara jadi patung.

DIMAS

Ok. Done.

KARA

Makasih.

DIMAS

Kenapa lo mesti terima tamparan tadi?

KARA

Biarpun Rani itu evil twin gue, gue mana rela sih kembaran gue ditampar?

DIMAS

Biarpun dia udah rebut perhatian cowok yang lo suka?

Kara hela napas dan mengangguk.

KARA

Tapi gue belom nyerah kok. Gue akan usaha lagi. Kalo Abi sukanya cewek kayak Rani, gue juga bisa kayak Rani.

Dimas tertawa kecil, garing seakan meragukan Kara.

DIMAS

Lo tau kenapa lo gak bisa dapetin Abi? Bukan karna lo gak supel, gak cantik dan sebagainya yang Rani punya, tapi karna Abi gak liat kelebihan lo. Lo carilah cowok yang bisa liat kelebihan lo, dan terima kelemahan lo.

Kara terdiam sejenak.

KARA

Thank you buat nasehat lo, tapi gue tau apa yang gue lakuin.

Kara beranjak berdiri dari bangku.

KARA (CONT'D)

Oh ya, kalo lo mau survey lokasi hutan buat wedding, sebaiknya kita lakukan secepatnya. Sebelom musim banjir tiba.

DIMAS

Lo atur aja kapan.

Dimas tersenyum. Lagi-lagi Kara mendadak salting, ia mendehem-dehem untuk mengusir rasa groginya.

36. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. NEXT DAY.

Abi, Rani, Dimas menunggu Kara.

ABI

Ran, Kara ngapain sih? Lama amat. Gak biasanya dia siap-siap lama gini.

RANI

Tauk tuh. Coba deh gue cek.

DIMAS

Gak usah. Itu Kara.

Semua melongo melihat Kara muncul dengan penampilan mirip Rani: feminim, seksi dan pakai hak tinggi. Padahal Rani hari itu pakai sepatu kets.

KARA

Helooow semua! Good morniiiing!

DIMAS

Kara.. lo sehat?

KARA

Sehat banget! Semua udah siap
survey lokasi? Yuk, let’s go!

Yang lain semua cengo.

37. EXT. PUNCAK – JALANAN SETAPAK. DAY.

Kara, Abi, Rani, Dimas menyusuri jalan setapak. Kara jalan paling belakang tertatih-tatih dengan hak tinggi.

DIMAS

Bad idea banget lo pake hak tinggi
buat survey.

KARA

Masa sih? Cewek kan harus selalu
modis, di mana aja kapan aja. Ya
kan, Ran?

Rani tidak dengar karena sibuk ngobrol dengan Abi di depan. Mereka tertawa-tawa mesra. Kara manyun. Dimas tertawa. Kara menoleh, keki.

KARA

Apaan tuh maksudnya ketawa lo
barusan?

DIMAS

Gak ada maksud apa-apa. Lo butuh
bantuan gak?

KARA

Gue maunya Abi yang bantu gue,
bukan lo.

DIMAS

OK. Kalo gitu gue duluan. Bye!

Dimas jalan duluan meninggalkan Kara. Dengan bete Kara jalan tertatih-tatih dengan hak tinggi.

38. EXT. PUNCAK – HUTAN PINUS SISI A. DAY.

Abi, Dimas dan Rani jalan di depan. Kara paling belakang dan makin sulit jalan karena medan perjalanan makin berat.

KARA

(dengan suara dicemprengin manja kayak Rani) Abiii!

ABI

Napa, Kar?

KARA

Bantuin gue dooong!

Abi datang untuk bantu Kara jalan. Kara senyum senang. Lihat itu, Rani tak mau kalah.

RANI

Abiiiii! Sini cepetaaan, di sini licin. Gue takut kepeleset!

Abi langsung meninggalkan Kara dan membantu Rani. Kara cengo manyun. Dimas nyengir lebar. Kara menatap Dimas, tatapan matanya memohon minta bantuan. Dimas angkat bahu.

DIMAS

Lo tadi bilang gak butuh bantuan gue kan?

Dengan cueknya Dimas jalan terus. Kara keki.

39. EXT. PUNCAK – PADANG RUMPUT/FREE SET. DAY.

Tiba di sebuah tempat, Rani mendadak berhenti.

RANI

Waaaah bagus banget pemandangannya di sini! Fotoin gue dong, Bi.

Rani langsung berpose ala supermodel. Abi memotretnya. Tak mau kalah, Kara kibas rambut dan sok ikutan berpose mirip Rani tapi kaku.

KARA

Bi, fotoin gue juga sini.

ABI

Bentar, Kar. Minta Dimas aja fotoin.

Dimas pura-pura melihat ke arah lain. Kara manyun keki. Ia melihat Rani yang berpose berbagai gaya. Abi sibuk memotret. Penasaran, Kara coba meniru pose-pose Rani yang akibatnya malah jatuh. Semua kaget.

40. <u>EXT. PUNCAK – HUTAN PINUS SISI B. DAY.</u>

Istirahat makan siang. Rani, Dimas dan Abi piknik kecil-kecilan. Semua sibuk mengunyah.

RANI

Sandwichnya enak banget! Kara emang jago deh kalo soal bikin makanan.

ABI

Tapi ngomong-ngomong, Kara mana?

Kara muncul tertatih-tatih dengan hak tinggi, mukanya sengsara karena kaki sakit.

KARA

Kok semuanya makan gak nunggu gue?

RANI

Soriii Kar, abis udah laper banget.

DIMAS

(nada sarkastik) Ide bagus banget emang pake hak tinggi ke sini, Kar. Hebat banget lo bisa tahan sakit.

KARA

Gak sakit kok! Ini gue cuma capek

aja.

Kara duduk, ambil sebuah sandwich. Baru saja buka mulut mau makan, Rani megeluh.

RANI

Duuuh gue masih laper nih. Sandwichnya abis ya? Yaaaah..

Melihat muka kecewa Rani, Kara tak jadi makan. Ia menyodorkan sandwichnya ke Rani.

KARA

Buat lo nih. Gue makan sisa buah aja.

RANI

OMG! Thank youuu, Kara!

Rani makan tanpa peduli Kara belum makan. Abi dengan perhatian lap sisa makanan di tepi mulut Rani. Dimas menatap Kara dengan seribu makna: kasihan, simpati, peduli. Ia membelah sandwichnya jadi 2 dan kasih separuh ke Kara.

DIMAS

Nih.

Kara tertegun. Dimas menaruh separuh sandwichnya di tangan Kara.

DIMAS

Makan, sebelom diambil kembaran lo lagi.

Kara makan sambil diam-diam melirik bingung ke Dimas akan kebaikannya, lalu tersenyum.

41. EXT. PUNCAK - HUTAN PINUS SISI C. DAY.

Kara, Dimas, Abi, Rani tiba di sebuah lokasi hutan pinus. Dimas stop dan melihat sekeliling.

DIMAS

This is it. Ini dia yang gue

cari-cari. Ini cocok banget buat
lokasi wedding. Gak terlalu jauh
dari resort, akses bisa pakai
mobil, dan luas.

KARA

Sip! Gue foto dulu tempatnya.
Bi, tolong videoin lokasinya ya.

Kara sibuk memotret lokasi. Satu saat ia berhenti memotret karena melihat Rani berdiri dekat-dekat Abi yang memvideokan lokasi. Mereka saling senyum dan tertawa.

KARA

(Bete) Dipikir ini lagi tamasya
kali ya.

Kara melihat seekor ulat bulu dan nyengir iseng. Ia ambil dan perlahan menaruhnya di bahu Rani lalu bergerak menjauh tanpa sepengetahuan Rani dan Abi yang asyik sendiri.

KARA

(Berbisik) 1 ,2,3!

Rani menjerit keras.

RANI

Aaaaaa ulet buluuuu! Abiiii
toloonng!

ABI

Aaarggh! Jangan deket deket gue
Ran! Gue juga jijikkk ama ulet
bulu!

Kara tertawa ngakak sampai sakit perut. Dengan santai Dimas ambil ulat bulu di bahu Rani dan membuangnya.

DIMAS

Udah. Gak usah jerit-jerit lagi.

Rani menoleh ke Kara yang tertawa.

RANI

(Kesal) Lo ya yang naroh ulet bulu

tadi? Ayo ngaku! Cuma lo yang
tau gue takut ama ulet bulu!

ABI

Lo kekanak-kanakkan banget sih
Kar!

Kara memegangi perutnya sambil nangis. Saking serunya tertawa, Kara tersandung jatuh dan teriak kesakitan.

KARA

Aduhduhhh kaki gue keseleo. Sakit
banget!

RANI

Udah deh gak usah akting! Pura
pura jatoh gak membuat gue maafin
lo! Yuk Bi!

Rani pergi. Abi tampak ragu.

ABI

Dimas lo tolong temenin Kara ya.

Lalu Abi pergi. Kara melihat dengan kecewa. Dimas mendekat.

DIMAS

So? Sekarang masih mau Abi yang
bantu lo, atau mau gue bantu?

Dimas ulurkan tangannya. Dengan terpaksa Kara menerima tangan Dimas.

42. EXT. PUNCAK - HUTAN PINUS SISI D. DAY.

Dimas menggendong Kara di punggungnya.

DIMAS

Gini nih resikonya kalo sok niru
kembaran lo. Kaki keseleo, Abi pun
lo tetep gak dapet.

KARA

(Keki) Rani tuh emang punya sihir. Dasar evil twin! Kembaran jahat. Jangan salah paham. Gue gak benci Rani. Cuma dia selalu bisa dapetin semua yang dia mau, sedangkan gue nggak. Dan sekarang, dia dapetin Abi.

DIMAS

Gak cuma lo yang gak dapetin cowok yang lo mau. Tiap orang..

Kara langsung lompat turun. Marah.

KARA

Orang kaya kayak lo gak usah ngomong kayak gitu ama gue. Lo pasti selalu dapetin semua yang lo mau! Dapetin cewek manapun yang lo suka!

Dimas hanya tersenyum kecil, datar.

DIMAS

Lo inget kan waktu itu gue pernah jadi best man? Nah, penganten ceweknya adalah mantan pacar gue yang akhirnya memilih sahabat gue sendiri.

Kara terperangah.

KARA

(tak enak hati) Sori, gue gak tau.

Dimas tersenyum.

DIMAS

That’s ok. Btw, asal lo tau aja. Rani gak se-wow yang lo pikir. Dan.. (mendekat dan menatap Kara dalam-dalam) .. lo juga gak seburuk yang lo pikir.

Kara terpaku. Dimas tersenyum lagi. Kara salting.

DIMAS (CONT'D)

Ayo, lanjut. Kalo gak, kita bakal kemaleman pulang Jakarta.

Dimas menggendong Kara lagi. Kara diam-diam tersenyum sendiri menatap punggung Dimas.

43. EXT. PUNCAK – JALANAN SETAPAK. DAY.

Rani dan Abi jalan berdua.

ABI

Udahlah Rani, jangan marah lagi. Kara kan cuma becanda.

RANI

Becandanya keterlaluan! Dia tuh pasti jeles sama gue, karna gue selalu jadi pusat perhatian.

ABI

Itu emang kutukan lo, Ran. Selalu jadi pusat perhatian.

Rani tersenyum tersipu GR.

RANI

Bener gitu? Kalo gitu.. (tatap Abi penuh arti) gue selalu jadi pusat perhatian lo juga dong?

ABI

Iya.

RANI

Kalo gitu.. gue juga di.. uhm.. nomor paling atas di hati lo dong?

Abi tersenyum. Ia tidak jawab, malah melihat jam tangan.

ABI

Kita mesti cepetan jalan nih, Ran. Tar Dimas dan Kara bingung nyari kita.

Abi cepat-cepat jalan. Rani kerut alis, kesal.

44. INT. KAMAR KARA. NIGHT.

Kara telungkup di ranjang dengan kedua tangan menyanggah kedua pipi. Matanya menerawang sambil senyum-senyum sendiri.

FLASH BACK TO SCN 35

DIMAS

Lo tau kenapa lo gak bisa dapetin Abi? Bukan karna lo gak supel, gak cantik dan sebagainya yang Rani punya, tapi karna Abi gak liat kelebihan lo. Lo carilah cowok yang bisa liat kelebihan lo, dan terima kelemahan lo.

FLASH BACK TO SCN 42

DIMAS

That’s ok. Btw, asal lo tau aja. Rani gak se-wow yang lo pikir. Dan.. (mendekat dan menatap Kara dalam-dalam) .. lo juga gak seburuk yang lo pikir.

FLASH OVER

Kara mendadak malu sendiri dan menutupi wajahnya.

RANI (O.S.)

Kar! Kara!

Kara kerut alis.

45. INT. RUMAH KARA - RUANG DUDUK. NIGHT.

Kara keluar menemui Rani yang baru saja pulang.

KARA

Lo ke mana aja? Abis survey lokasi langsung pergi, sekarang baru pulang.

RANI

Gue kan bukan anak kecil lagi, Kar. Udahlah, gak usah sok jadi emak-emak. (gandeng lengan Kara, merayu) Kar.. klien baru kita yang ganteng itu.. si Dimas..

KARA

(jutek) Iya, kenapa?

RANI

Gue minta nomer telponnya dooong!

Kara melongo sejenak lalu kesal.

KARA

Buat apa? Kan lo udah deketin Abi. Sekarang mau deketin Dimas juga??

RANI

Gue minta nomer Dimas karna mau minta bantuan. Gue mau dia bikin Abi jeles, biar Abi cepetan nembak gue jadi pacarnya!

KARA

Lo jangan boong!

RANI

(kesal) Ya ampun deh Kar. OK! Kalo pun bener gue mau pedekate Dimas juga, emang gak boleh?? Kan gue udah bilang, kalo pedekate tuh boleh ke banyak cowok! Namanya juga pedekate gitu lhooo. Jadi Abi boleh, Dimas juga boleh! Mana nomernya Dimas, kasih gue dooong.

Kara rasanya mau meledak. Ia langsung menarik lengannya dari pegangan Rani.

KARA

Lo pulang sekarang juga ke Bogor! Kali ini gue SERIUS!

RANI

(bingung) Lho lho lhooo?? Kenapa?

KARA

Gue bisa gila kalo bareng lo!

46. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. NIGHT.

Kara mendorong Rani keluar rumah disertai koper.

KARA

Sana cepetan balik Bogor! Gue udah taroh duit di tas lo buat ongkos!

RANI

(memelas) Tega amat sih, Kar. Kita kan sodara kembar!

KARA

Gue berharap kita bukan sodara kembar!

Kara tutup pintu depan muka Rani. BAM!

47. INT. KAMAR KARA. NIGHT.

Setelah tutup pintu, Kara duduk di ranjang dengan kesal. Ia berhadapan dengan foto kedua orangtuanya yang dipajang di meja tepat di depannya.

KARA

Kenapa Mama ama Papa liatin aku kayak gitu? Emang salah kalo aku suruh Rani balik Bogor? Ini masih

belom terlalu malem kok! Palingan
nunggu transport bentar di pinggir
jalan.

Kara tertegun mendadak.

KARA (CONT'D)

Tapi gimana kalo ujan? Gimana
kalo ada orang jahat? Trus Rani
kan gak gitu pinter, gimana kalo
dia dibawa nyasar? Aaaarhhh!

Cemas, Kara langsung lari keluar kamar.

KARA (CONT'D)

Raniiii!

48. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. NIGHT.

Kara lari keluar rumah dan terkejut melihat kalau Rani sedang menangis sambil dipeluk Pak dan Ibu X.

IBU X

Udeh, jangan nangis lagi. Emang
tuh sodare kembar lo orangnye
rese! Gak punye perasaan!

PAK X

Neng boleh tinggal di rumah kite
dulu. Gak useh balik Bogor malem-
malem gini.

Begitu lihat Kara, Pak dan Ibu X memberikan tatapan menuduh dan sebal.

IBU X

Tuh die tuh! Neng punya ati gak
sih? Jahat banget kembaran
sendiri diusir!

PAK X

Pantesan aje Neng Kara gak pernah
ditaksir cowok! Udah gak ramah,
gak bisa gaul, keras, kaku, jahat

pule ame adek kembarnye! Diusir
gak pake ongkos!

Rani terisak sedih seperti korban memelas. Kara kontan emosi lagi.

KARA

Jadi itu yang lo bilang ke
tetangga kita, Ran? Gue jahat?
Gue usir lo?? Ngaku-ngaku gue gak
kasih lo ongkos segala?? Lo gak
bilang KENAPA gue gak suka lo
tinggal ama gue??

RANI

(sambil terisak) Kan udah jelas
alesannya. Lo iri ama gue.

KARA

IYA, gue iri ama lo! Tapi
KENAPA?? Karna lo selalu ngerebut
semua yang gue mau! Dari dulu
semua cowok yang gue suka, lo
ambil semua. Gak cuma cowok, tapi
SEMUA hal. Dan lo gak pernah
mikirin gue. EGOIS!

Rani tercengang.

IBU X

Yang lebih gede ngalah lah ama
yang kecil!

Saking marahnya, Kara sampai nangis.

KARA

Dia cuma muda semenit! (ke Rani)
Dan gue UDAH SELALU NGALAH ama lo
dari dulu! Baju, sepatu, tas
apapun yang paling bagus lo mau,
dan gue kasih. Semua yang lo mau,
gue kasih! Tapi sekarang gue gak
mau kasih lo ABI! Gue suka dia!
Gue gak mau lo rebut!

Kara lari masuk sambil nangis. Rani tertegun.

49. EXT. HALAMAN RUMAH TETANGGA. NIGHT.

Rani duduk di tangga teras, termenung.

FLASH BACK TO SCN 48

KARA

IYA, gue iri ama lo! Tapi KENAPA?? Karna lo selalu ngerebut semua yang gue mau! Dari dulu semua cowok yang gue suka, lo ambil semua. Gak cuma cowok, tapi SEMUA hal. Dan lo gak pernah mikirin gue. EGOIS!

FLASH OVER

Rani hela napas.

FLASH BACK TO SCN 19

RANI

Jadi.. plis ijinin gue tinggal ama loooo.

Rani tatap Kara penuh harap. Kara jadi kasihan dan akhirnya hela napas.

KARA

Ya udah, lo boleh tinggal sini.

Rani langsung peluk Kara.

RANI

Thank you, thank youuuu, Kara! You are the best! I love youuuu! Kalo gitu, gue boleh bantu-bantu lo jadi WO juga yaaa?

KARA

Iya, iyaaa.

FLASH BACK TO SCN 33

CEWEK X

FINE! Kalo gitu sebelom gue pergi, gue mau kasih hadiah ke dia!

Tak diduga, Cewek X melayangkan tangannya mau tampar Rani. Kara langsung gerak melindungi Rani. PYAK. Kara yang kena tampar. Semua kaget.

FLASH BACK TO SCN 40

Kara duduk, ambil sebuah sandwich. Baru saja buka mulut mau makan, Rani megeluh.

RANI

Duuuh gue masih laper nih. Sandwichnya abis ya? Yaaaah..

Melihat muka kecewa Rani, Kara tak jadi makan. Ia menyodorkan sandwichnya ke Rani.

KARA

Buat lo nih. Gue makan sisa buah aja.

FLASH OVER

Mata Rani berkaca-kaca.

RANI

Maafin gue, Kara..

50. <u>EXT. TAMAN INDAH SISI 1. DAY.</u>

Kara sedang mempersiapkan sebuah wedding. Kara bicara lewat HT.

KARA

Bunga yang di belakang tolong bawa ke depan ya!

Abi dan 3 Staff malah kasak-kusuk di sudut.

KARA

Kalian ngapain sih?

STAFF 2

Ada deeeeh!

Abi dan 3 Staff saling kedip mata penuh arti. Kara bingung. Staff 1 menyenggol Abi.

STAFF

Tuh dateng tuh!

Rani muncul dengan ceria.

RANI

Hai semua! Soriii gue telat!

Kara buang muka saat lihat Rani. Rani menghampiri Kara.

RANI

(gelisah) Kara, gue..

Perkataan Rani terpotong karena 3 Staff datang sambil nyanyi Satu, Satu tapi diplesetin. Staff 1 main gitar.

3 STAFF

Satu, satu, Abi sayang Rani. Dua, dua, juga sayang Rani. Tiga, tiga, slalu sayang Rani. 1, 2, 3 Abi sayang Rani!

Rani tercengang kaget. Abi mendekat sambil bawa sebuah boneka lucu dan berlutut.

ABI

Rani, gue sayang lo. Gue gak mau pedekatein wanita lain lagi, karna gue memutuskan untuk pilih lo. Lo mau kan jadi pacar gue?

Rani dan Kara terpaku. Rani terdiam dan mulai menangis. Abi menatapnya penuh harap.

RANI

Sori, Bi.. gue gak mau jadi pacar lo..

Rani lari pergi sambil nangis. Semua melongo.

51. EXT. TAMAN INDAH SISI 2. DAY.

Rani menangis sedih. Kara menghampirinya.

KARA

Kenapa lo tolak Abi?

RANI

Karna gue gak mau rebut Abi dari lo.

Kara tercengang, tak menyangka.

RANI (CONT'D)

Gue udah mikirin apa yang lo bilang semalem, Kar. Lo bener. Gue egois. Gue gak pernah ngalah sama lo, tapi lo yang selalu ngalah buat gue. Dan sekarang, untuk pertama kalinya gue mau ngalah.. buat lo.

Kara tertegun heran, bingung, kaget.

KARA

Tapi..

RANI

Gak ada tapi, Kar. Gue janji, gue gak kan deketin cowok yang lo suka lagi. Buat gue, lo lebih penting dari Abi dan semua cowok, Kar.

Kara terharu dan airmata langsung jatuh.

KARA

Rani..

Kara memeluk Rani. Mereka berpelukan sambil menangis haru.

DISSOLVE TO

52. INT. KAMAR KARA. NEXT DAY.

Kara tidur dengan senyum di wajah. Tiba-tiba alisnya berkerut karena terdengar suara tawa orang. Kara terbangun. Dengan kesal ia membuka jendela. Ia baru saja mau teriak protes saat melihat Dimas di halamannya.

Dimas sedang tertawa-tawa bersama Rani, Pak X dan Bu X. Begitu lihat Kara muncul di jendela atas, Dimas melambaikan tangan sambil senyum.

DIMAS

Hai! Baru bangun?

Kaget, Kara cepat-cepat tutup jendela. Panik gelagapan, ia lari ke cermin, membereskan rambut dan membersihkan belek di mata dan memakai lip gloss.

53. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. DAY.

Masih pakai piyama, Kara keluar menemui Dimas, tapi alisnya berkerut saat melihat Dimas sibuk dengan Rani, Pak dan Ibu X. Tak ada yang sadar Kara muncul.

RANI

Dunia emang kecil banget yaaa. Gak nyangka kita semua kenal. Dimas ini klien paliiing ganteng yang saya pernah liat lhooo! Orangnya baek pula. Pernah nolongin saya waktu saya ketakutan liat ulet bulu.

Mata Kara melotot saat Rani menggandeng lengan Dimas dan menggelayut manja.

RANI (CONT'D)

Inget kan, Dim? Waktu survey kemaren itu.

Kara mendehem keras menandakan kedatangannya. Tak ada yang sadar. Kara mendehem lebih keras lagi sampai terbatuk-batuk. Semua menoleh.

DIMAS

Hey, Kara.

Kara sengaja menyenggol Rani menjauh dan nyempil di antara Rani dan Dimas.

KARA

Lo kok tumben ada di sini? Dari mana lo tau rumah gue?

DIMAS

Gue gak tau ini rumah lo. Kebetulan gue lagi ngunjungin temen bokap gue.. (tepuk bahu Pak X) bapak ini nih.

RANI

Dan pas banget gue lagi keluar rumah. Jadi kita ngobrol deeeh!

Rani tersenyum cantik penuh arti ke Dimas. Kara cemberut.

IBU X

Kalo diliat-liat, Neng Rani cocok banget deh ame Dimas! Cantik dan ganteng!

PAK X

Masih pada jomblo kan? Naaah bagus tuh! Jadian aje bedue!

RANI

Aaah Bapak ama Ibu bisa ajaa.

Rani cekikikan GR. Kara makin manyun. Dimas melihat ekspresi Kara, senyum.

DIMAS

Karna kita pas ketemu di sini, sekalian gue mau minta lo temenin gue ke bridal. Gue mau cari gaun penganten buat kakak gue. Ada waktu kan?

KARA DAN RANI

(serentak) ADA!

Kara dan Rani saling pandang. Kara manyun. Rani bingung.

54. INT. BRIDAL. DAY.

STAFF BRIDAL menunjukkan dua gaun pengantin ke Dimas.

STAFF BRIDAL

Ini gaun terbaru kami, Pak. Modelnya paling digemari sekarang ini. (ke Kara dan Rani) Mbak-mbak yang cantik, boleh tolong saya untuk pakai gaun ini? Biar Pak Dimas bisa lihat seperti apa.

RANI

Ooh boleh banget!

Kara ragu.

DISSOLVE TO

Kara dan Rani muncul dengan gaun pengantin berbeda. Rani tampak stunning, Kara tampak seperti lemper yang sulit jalan. Staff Bridal mendekati Rani.

STAFF BRIDAL

Wow, cantik sekali Mbak yang ini! Gak cuma cantik, tapi juga anggun, semampai, dan pasti bikin semua mata tertuju ke Anda. (ke Dimas) Ini calon pengantin Pak Dimas kan?

Kara melotot. Rani tertawa kecil. Dimas tenang saja, senyum kecil.

DIMAS

Bukan. Gaun ini buat kakak saya.

STAFF BRIDAL

Oooo.. tapi Pak Dimas sama Mbak ini cocok banget deh! Pacarnya ya?

KARA

Bukan!

Staff Bridal sampai melonjak kaget kena jutek Kara.

RANI

Yah, siapa tau yaa.. satu kali nanti gak menutup kemungkinan. Ya kan, Dim?

Rani tersenyum ke Dimas. Dimas tersenyum. Kara bete.

KARA

Ran, gue mau ngomong ama lo bentar.

Rani bingung.

Note: Kalau sulit cari set Bridal, mungkin bisa diakali pakai sebuah ruangan yang didekor seperti bridal.

55. <u>INT. SUDUT LAIN BRIDAL. DAY.</u>

Kara langsung marah sama Rani.

KARA

Lo gak usah kecentilan napa sih, Ran! Pake tepe-tepe flirting ke Dimas segala dari tadi!

RANI

(bingung, kesal) Apa sih masalah lo, Kar? Kayaknya semua yang gue lakuin salah! Suka ama Abi salah, tepe-tepe sama Dimas juga salah.

Abi muncul.

ABI

Ada apa lagi ini?

Kara dan Rani kaget lihat Abi.

ABI (CONT'D)

Gak usah kaget. Gue tau kalian

ada di sini dari anak-anak WO.
Gue ke sini karna mau ketemu Rani.
Lo bisa tinggalkan gue dan Rani
berdua, Kar?

Kara ragu sejenak tapi lalu pergi.

ABI

Ran, kenapa lo gak pernah terima
telpon gue? Apa salah gue? Gue
pikir lo suka gue. Lo bahkan
kasih tanda ke gue, kalo lo mau
gue nembak lo. Tapi.. waktu gue
nembak lo, lo malah nolak.

RANI

(resah) Sori, Bi. Lo gak ada
salah kok. Gue yang salah. Gue
salah karna gue udah rebut lo dari
Kara. Dia suka sama lo, Bi!

Abi tertegun bingung kaget.

RANI (CONT'D)

Gue gak mau nyakitin hati Kara.
Jadi.. sebaiknya kita gak usah
berhubungan lagi.

Rani senyum sedih lalu pergi.

56. INT. BRIDAL. DAY.

Abi menghampiri Kara yang baru saja keluar dari ruang ganti
baju, sudah tidak pakai gaun pengantin.

ABI

(kesal) Kara! Gue dan Rani sama-
sama suka. Kenapa lo mesti
misahin gue sama dia??

KARA

Bi, gue gak..

ABI

Asal lo tau aja, gue gak pernah suka lo! Dan gak kan pernah akan suka lo! Jadi lo jangan egois larang Rani jadian sama gue!

Kara yang tadinya biasa, langsung emosi.

KARA

Gue egois? Rani yang egois! Dia tuh EVIL TWIN gue!

ABI

Evil twin? Menurut gue, ELO yang evil twin! Apa yang lo gak bisa miliki, lo juga gak mau Rani miliki! Ya kan?? Lo keterlaluan!

Abi pergi. Kara terpaku.

57. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. DAY.

Kara dan Dimas turun dari mobil. Kara tampak muram.

DIMAS

Are you ok? Dari tadi diem aja. Tadi berantem lagi sama Rani?

KARA

Iya. Juga sama Abi. Selama ini gue selalu bilang Rani itu evil twin gue. Tapi Abi bilang.. yang jahat itu justru gue karna gue egois. Gue gak mau biarin mereka berdua bersama.

Kara senyum sedih.

KARA (CONT'D)

Dan lo tau gak.. gue pikir Abi bener. Gue yang evil twin. Gue kembaran yang jahat. Bukan Rani.

DIMAS

Iya, lo emang egois.

Kara cengo sejenak lalu keki.

KARA

Kok lo bukannya hibur gue sih??

Dimas nyengir.

DIMAS

Lo mau gue hibur? OK. Ikut gue.

58. EXT. KOTA TUA SISI A. DAY.

Kara teriak panik, naik sepeda ontel didorong oleh Dimas.

KARA

AAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!!!!

Dimas tertawa.

KARA

Ini namanya bukan dihibur tapi disiksaaaa! OOOOOAAAAa eeeee jangan cepet-cepet dorongnya! Tar gue jatoh!

DIMAS

Justru kalo mau bisa naek sepeda, mesti jatoh dulu!

KARA

(panik) Whuaaa gak mau! (geleng-geleng) Gue gak mauuuu!

DIMAS

Orang yang berani mencoba dan berani jatoh, itu baru bisa jadi pemenang!

Kara terdiam.

DIMAS (CONT'D)

Ayo kayuh sepedanya lagi!

Kara terpaksa mengayuh lagi biarpun sambil teriak-teriak tapi akhirnya bisa melaju sendiri. Dimas tepuk tangan. Kara bersorak-sorak senang.

59. EXT. KOTA TUA SISI 2. DAY.

Kara dan Dimas makan kerak telor. Kara lahap sekali.

DIMAS

Rakus amat. Gak takut gue jadi illfil liat lo?

KARA

Nggak. Gue laper! Belajar naek sepeda nguras tenaga banyak, tau.

Mendadak Kara tersedak.

DIMAS

Tuh kan, akibat rakus tuh. Gue beli minum dulu bentar.

Dimas pergi, Kara melirik kerak telor Dimas penuh minat.

DISSOLVE TO

Saat Dimas kembali, ia bingung kerak telornya habis. Kara lagi susah payah berusaha mengunyah dengan kedua pipi menggembung penuh.

DIMAS

Lo ngambil kerak telor gue ya?

Kara menggeleng, tak bisa bicara karena mulut penuh.

DIMAS

Ayo ngaku.

Kara menggeleng lagi.

DIMAS

Awas ya, gue jitak biar lo ngaku!

Kara terbelalak panik saat Dimas berlagak mau jitak dia.

Langsung Kara lari kabur. Dimas mengejarnya.

DIMAS

Oiiii, jangan kabur!

60. EXT. KOTA TUA SISI 3. DAY.

Dimas berhasil menangkap Kara.

KARA

Ok, ok gue ngaku! Gue makan kerak telor lo!

DIMAS

Gak bisa! Tetep mesti dijitak.

Dimas berlagak seakan mau menjitak Kara. Kara refleks menutupi kedua mata dengan kedua tangannya. Tapi ternyata tangan Dimas stop di depan dahi Kara, dan bukannya menjitak, ia malah mendekat dan mencium dahi Kara.

Kara terpaku. Perlahan ia membuka tangan dan matanya, menatap Dimas dengan cengo secengo-cengonya.

KARA

Apaan tuh barusan?

Dimas sendiri kaget dengan tindakannya. Ia grogi, salting dan gugup tapi berusaha menutupi dengan sikap arogan.

DIMAS

G-gak ada apa-apa!

KARA

Lo.. cium dahi gue ya?

DIMAS

Nggaaaak! Tadi itu tangan gue yang jitak lo, cuma pelan jitaknya. Masa lo gak bisa bedain tangan ama mulut sih?

KARA

Tapi..

DIMAS

Udah ah, udah sore nih. Waktunya pulang.

Dimas balik badan pergi. Kara masih cengo bingung di tempat. Tanpa sepengetahuan Kara, Dimas tersenyum lebar sambil melangkah pergi.

61. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. NIGHT.

Dimas antar Kara pulang sampai depan pagar.

KARA

Makasih udah hibur gue hari ini, biarpun caranya aneh.

DIMAS

You're welcome. Gih sana masuk.

Kara buka mulut mau bicara sesuatu tapi tak jadi.

KARA

Malam.

DIMAS

Malam.

Kara jalan dilihati oleh Dimas. Kara stop dan menoleh.

KARA

Malam.

DIMAS

Malam.

Kara jalan lagi. Tak lama ia menoleh lagi, seakan tak rela berpisah.

KARA

Malam.

DIMAS

Cepetan masuk!

Kara nyengir lalu akhirnya masuk rumah. Dimas tersenyum lalu pergi.

62. <u>INT. RUMAH KARA – RUANG DUDUK. NIGHT.</u>

Begitu Kara masuk rumah, ia disambut oleh Rani yang tampak gusar.

RANI

Ooo jadi gituuu??! Jadi itu kenapa lo nuduh gue centil? Karna lo sendiri suka sama Dimas?!

KARA

Lo ngomong apaan sih?

RANI

Gak usah pura-pura gak tau deh! Lo bilang lo suka sama Abi, makanya gue tolak dia. Karna gue mau lupain Abi, gue deketin Dimas. Eee lo juga gak suka! Trus barusan pergi sama Dimas segala! Siapa coba sekarang yang kecentilan? Gue atau lo?!

KARA

Gue gak kayak lo, Ran!

RANI

Terserah lo mau bela diri kayak apa, tapi yang pasti sekarang.. gue gak mau lagi ngalah. Gue udah kasih lo Abi. Kali ini.. Dimas MILIK GUE!

Rani masuk ke kamar. Kara terpaku, gelisah panik.

DISSOLVE TO

63. EXT. HALAMAN RUMAH KARA. DAY.

Tampak suasana pagi depan rumah Kara. Pintu terbuka. Kara keluar dengan bingung.

KARA

Ran? Rani??

Kepala Pak dan Ibu X nongol dari pembatas rumah.

PAK X

Rani barusan pergi tuh ame Dimas.

Kara kaget.

IBU X

Kayaknye mereka udah janjian mau kencan deh. Ya kan Be? Duuh mereka tuh emang pasangan yang cucok!

Kara tertegun, cemas dan kecewa.

64. EXT/INT. CAFÉ DI KOTA TUA. DAY.

Dimas kerut alis tatap Rani.

DIMAS

Jadi lo mau tau apa gue suka Kara? Dan apa Kara suka gue?

RANI

Iya. Karna gue bingung ama Kara belakangan ini. Gue udah tolak Abi demi dia. Wajarlah ya kalo gue berusaha lupain Abi dengan cara deketin lo, ya gak?

Dimas hanya senyum.

DIMAS

Terus?

RANI

Terus.. Kara malah marah! Yah gue juga marah. Makanya gue mau memastikan, apa ada sesuatu di antara kalian?

DIMAS

Kalo soal apa gue suka Kara.. IYA, gue suka dia.

Rani melongo.

DIMAS (CONT'D)

Tapi apa Kara suka gue.. gue masih belom yakin. Gue juga ada pertanyaan buat lo. Apa lo beneran suka Abi?

RANI

Iya, gue beneran suka Abi, dan gue cinta Abi. Waktu itu gue emang pernah minta nomer lo ama Kara, tapi dia nuduh gue kecentilan. Padahal gue cuma mau minta tolong lo bikin Abi jeles, biar cepetan nembak gue. Beneran deh, gue gak ngerti pikiran Kara!

DIMAS

Gini deh. Gue akan bantu lo baikan sama Abi, dan kita akan coba uji Kara.. siapa yang sebenarnya dia suka. Abi.. atau gue. OK?

RANI

OK!

Rani dan Dimas jabat tangan.

65. <u>INT. KAMAR KARA. NIGHT.</u>

Kara serius sibuk mengetik kerjaan di laptop. HP bunyi.

KARA

Halo?

INTERCUT: Dimas di Free Set.

DIMAS

Ini gue, Dimas. Besok lo free gak? Gue mau ajak lo ke bazaar.

KARA

Bazaar?? Gue suka bazaar! (mendehem, berusaha jaim) Ehem.. iya, bazaar is OK. Gue ada kerjaan sih, tapi bisa ditunda bentar.

DIMAS

OK. Sampai ketemu besok.

Begitu pembicaraan berakhir, Kara lompat-lompat senang.

KARA

YES! Dimas ngajak gue pergi! Dia ngajak gue ngedateeee!

66. EXT. TAMAN INDAH SISI 1. BAZAAR DAY.

Bazaar. Kara manyun bete. Ternyata Dimas juga ajak Rani dan Abi.

DIMAS

Harap jangan salah paham kenapa gue ajak kalian semua ke sini.

ABI

Apa alasan lo ajak gue, Rani sama Kara ke sini?

DIMAS

Karna kalian adalah WO gue. Gue gak mau nanti persiapan wedding kakak gue kacau, hanya karna masalah di antara kalian. Jadi gue ajak semua ke sini, biar bisa

hang out dan santai bareng. Moga-moga aja abis ini, ketegangan di antara kalian semua bisa berkurang. Atau.. terpaksa gue cari WO lain.

KARA

Jangan! (ke Rani dan Abi) Kita bisa bersikap professional kok, ya kan?

Abi dan Rani terpaksa mengangguk. Dimas senyum lebar.

DIMAS

Bagus kalo gitu.

67. <u>EXT. TAMAN INDAH SISI 2. BAZAAR DAY.</u>

Dimass, Rani, Abi, Kara berdiri depan sebuah stand game lempar bola. Bola harus kena bundaran di papan, sehingga ember di atas akan jatuh mengenai orang yang duduk di bawah.

DIMAS

Game ini kayaknya seru. Gue gak pernah maen game-game gini di Amrik. Yuk, cobain.

DISSOLVE TO

Abi duduk di bawah ember dan papan target.

ABI

(cemas) Kenapa mesti gue sih yang duduk sini?

KARA

Karna gak mungkin gue ama Rani yang di situ kan?

Abi keki. Dimas ambil sebuah bola tennis, ambil ancang-ancang dan melemparnya ke target. Tidak kena. Abi napas lega. Dimas mencoba lagi, kali ini kena. Air ember jatuh mengenai Abi. Kara dan Rani tepuk tangan.

RANI

Dimas hebat!

Kara dan Abi cemberut.

RANI (CONT'D)

Kara, lo temenin Abi gih keringin baju, atau beli baju baru kek. Kasian tau, tar masuk angin.

Kara buka mulut mau protes.

DIMAS

Iya, Kar, temenin Abi. Gue dan Rani tunggu sini.

Terpaksa Kara pergi sama Abi.

KARA

(bete) Yuk Bi!

68. EXT. TAMAN INDAH SISI 3. BAZAAR DAY.

Abi telah ganti baju kering.

ABI

Anduknya dong, Kar.

Kara tidak konsen, pikiran tak di situ.

ABI

Kar? Kara!

KARA

Huh? Apa?

ABI

Anduk. Kok bengong sih.

KARA

Nih!

Kara lempar handuk kecil yang ia pegang ke Abi. Handuk terlempar jatuh menutupi muka Abi.

ABI

Niat apa gak sih ngasihnya??

KARA

Udah gak usah manja! Cepetan keringin rambut lo, biar cepetan balik. Dimas ama Rani kan nungguin.

INSERT

Dimas dan Rani memperhatikan Kara dan Abi dari sebuah tempat.

RANI

Kok gak ada romantis-romantisnya sih?

DIMAS

Kita coba trik berikutnya aja. Lo siap?

Rani mengangguk.

BACK TO

Rani tergesa-gesa menghampiri Abi dan Kara.

RANI

Kar, Bi! OMG! Gawaaatt! Dimas pingsan!

KARA

HAH??!!

Panik, Kara langsung lari meninggalkan Abi. Abi mau susul tapi dicegah Rani.

RANI

Gak usah nyusul, Bi.

Abi menatap Rani dengan heran.

69. EXT. TAMAN INDAH SISI 2. BAZAAR DAY.

Kara lari menghampiri Dimas yang tergeletak di rerumputan. Ia mengguncang-guncang tubuh Dimas.

KARA

Dim! Dimas! (tepuk-tepuk pipi Dimas) Duuuh lo kenapa? Dimas!

Saking paniknya, Kara menangis.

KARA (CONT'D)

Dimas! Bangun!

Dimas tetap pingsan. Kara susah payah berusaha angkat tubuh Dimas sampai jatuh bangun.

DISSOLVE TO

70. EXT. TAMAN INDAH SISI 4. BAZAAR DAY.

Kara memapah Dimas yang setengah sadar duduk di sebuah bangku.

KARA

Kita ke dokter aja ya? Lo ngerasa apa? Demam? Dingin? Pusing gak? Ada yang sakit gak? Kenapa bisa mendadak pingsan? Duuuh, Abi ama Rani ke mana sih??! Gue telpon ambulance aja deh!

Kara mau telepon ambulance. Dimas cepat-cepat memegangi tangannya

DIMAS

Eh jangan!

Kara melongo melihat Dimas yang setengah pingsan mendadak sadar dan sehat.

KARA

Lo.. kok.. tadi bukannya setengah sadar?

DIMAS

Gue cuma pura-pura, Kar. Buat ngetest elo. Ternyata.. lo beneran peduli sama gue. And I think .. lo lebih care sama gue daripada ke Abi. Bener gak?

Kara jadi gelisah gugup.

DIMAS (CONT'D)

Gue orangnya gak suka belat-belit, jadi.. gue akan terus terang ke lo, kalo gue suka lo.

Kara ternganga. Dimas tersenyum.

DIMAS

Tutup dong mulutnya.

Kara segera tutup mulut.

DIMAS

So, lo gimana ke gue?

KARA

Gue.. tadinya gue pikir gue suka Abi, tapi.. setelah kenal elo, gue ngerasa lebih nyaman dan lebih diterima. Gue.. gue juga suka sama lo.

Dimas tersenyum lebar, senang. Kara tersenyum tersipu malu.

INSERT

Rani dan Abi melihat semua itu, tersenyum.

71. EXT. TAMAN INDAH SISI 1. BAZAAR DAY.

Rani dan Abi jalan berdua.

ABI

Jadi?

RANI

Jadi apa?

ABI

Karna sekarang semua udah jelas, artinya.. lo udah boleh terima gue dong?

RANI

(tersipu) Yah tentu boleh..

Abi menggandeng tangan Rani. Sambil saling tersenyum, mereka jalan bergandengan tangan.

72. EXT. HALAMAN TETANGGA. NEXT DAY.

Ibu X sedang joget dangdut-ria. Pak X muncul.

PAK X

Eeeeh, kecilin lagunye cepetan, ntar si Nenek Sihir marah-marah lagi!

Pas saat itu Kara melewati halaman mereka sambil siul-siul dan terlihat super senang. Pak dan Ibu X melongo.

KARA

Slamat pagiiii! Lagunya bagus banget, Pak, Bu! Silahkan lanjutkan jogetnya.

Pak dan Ibu X ternganga.

IBU X

Kesambet ape tuh anak?

PAK X

Neng! Kok hepi banget hari ini?

KARA

Mau kencaaan!

Pak dan Ibu X terperangah. Kara jalan pergi sambil siul-

siul.

73. EXT/INT. CAFÉ KOTA TUA. DAY.

Dimas duduk menunggu Kara. Ada seikat bunga indah di dekatnya. Ia melirik jam tangannya.

DIMAS

Pasti telat lagi nih.

Rani muncul.

RANI

Haiiii! Sori, gue ganggu bentar ya. Gue denger dari Kara kalian bakal ketemuan di sini, jadi gue cepet-cepet ke sini sebelom dia sampe.

DIMAS

Ada apa, Ran?

RANI

Gue mau kasih tau kabar baik. (senyum lebar) Gue dan Abi.. udah baikan!

DIMAS

That’s great! Gue hepi buat kalian.

RANI

Gue juga hepi buat lo dan Kara. (tunjuk bunga) Itu bunga buat Kara kan?

DIMAS

Iya, gue mau nembak dia hari ini.

RANI

Waaah, romantisnyaa! Boleh liat gak bunganya?

Rani mengambil bunga itu.

INTERCUT

74. EXT. DEPAN CAFÉ KOTA TUA. DAY.

Kara tiba di depan café. Ia membetulkan rambut dan bajunya dulu, mengaca sebentar, tersenyum, lalu masuk ke dalam.

CUT TO

75. EXT/INT. CAFÉ KOTA TUA. DAY.

Rani menaruh bunga itu kembali ke meja.

RANI

Kara pasti hepi banget! Anyway, gue mau berterima kasih sama lo, karna berkat bantuan lo makanya gue dan Abi bisa jadian.

DIMAS

No problem, Ran.

Rani memeluk Dimas dengan hangat.

RANI

Thank you banget banget bangeeet ya, Dim.

Tepat saat itu Kara muncul. Ia terpaku melihat Rani memeluk Dimas. Kara langsung lemas dan kecewa. Cepat-cepat ia pergi dari situ.

76. EXT. KOTA TUA SISI 1/FREE SET. DAY.

Kara jalan sambil menangis sedih. Ia hampir tertabrak sepeda ontel.

PENGEMUDI ONTEL

OI! Liat-liat dong kalo jalan!

Kara tidak menghiraukannya. Tiba di sebuah sudut, Kara mendadak jongkok, menelungkupkan wajah ke lutut, dan menangis tersedu-sedu..

DISSOLVE TO

77. EXT/INT. CAFÉ KOTA TUA. DAY.

Dimas bingung Kara tidak kunjung datang. Ia menelepon Kara tapi tidak aktif.

DIMAS

Kok tidak aktif?

Dimas makin bingung. Dimas menelepon Rani.

DIMAS

Halo, Ran, ini Dimas. Lo tau Kara ada di mana?

INTERCUT: Rani di Free Set.

RANI

Kara? Bukannya dia udah on the way ketemu lo?

DIMAS

(cemas) Nggak. Sampe sekarang belom sampe. Gue akan ke rumah kalian sekarang. Mungkin dia masih di rumah.

RANI

Ok. Gue akan balik rumah juga sekarang!

78. INT. KAMAR KARA. DAY.

Pintu terbuka. Rani masuk.

RANI

Kar? Kara??

Rani kaget melihat lemari baju terbuka dan semua baju Kara telah lenyap.

RANI

OMG! Baju-baju Kara kok ilang semua?

Panik, Rani membuka semua lemari dan laci memeriksa barang-barang Kara, tapi semua tidak ada. Rani melihat secarik kertas di atas bantal. Ia membacanya.

KARA (V.O.)

Rani, gue gak mau jadi kembaran jahat buat diri lo. Udah cukup kesalahan gue yang bikin lo dan Abi pisah. Karna itu, gue memutuskan untuk merelakan semua buat lo.. baik itu Abi ataupun Dimas. Gue balik ke Bogor. Rumah ini lo boleh tinggali. Kara.

Rani terpaku kaget campur sedih.

RANI

Kara..!

79. <u>EXT. HALAMAN RUMAH KARA. DAY.</u>

Rani lari keluar dengan panik. Tepat saat itu Dimas tiba.

RANI

Dimas! Kara pergi!

DIMAS

Pergi ke mana?

RANI

Dia balik ke Bogor! Kayaknya dia ada salah paham deh. Baca nih note dari Kara.

Dimas membaca note Kara sekilas. Pak dan Ibu X muncul.

PAK X

Ada ape ini, kok pada panik?

RANI

Kara pergi, Pak!

IBU X

Lho, kok aneh? Padahal pagi tadi hepi banget.

PAK X

Tapi tadi die belom lama kok perginye. Bapak tadi liat pas dia keluar rumah.

DIMAS

Kalo gitu, gue susul Kara sekarang!

Dimas segera naik ke motornya, pakai helm dan melaju pergi.

80. EXT. FREE SET. DAY.

Abi bingung saat Kara menaruh sebuah USB di tangannya.

ABI

Apaan ini, Kar?

KARA

Itu semua data klien dan project-project WO kita.

ABI

Kenapa lo kasih gue?

KARA

Karna gue mau berhenti dari bisnis WO ini, Bi. Gue mau pergi dari Jakarta dan balik Bogor. Jakarta menyimpan terlalu banyak kesedihan buat gue.

ABI

Gue gak ngerti. Kesedihan apa? Harusnya lo seneng karna Dimas suka elo, dan lo suka dia juga kan?

KARA

Tapi .. Rani juga suka dia. Gue liat sendiri dia pelukan ama Dimas di cafe.

ABI

Kar, tadi Rani udah bilang ama gue kalo dia ke cafe untuk bertrima kasih sama Dimas. Karna berkat Dimas, gue dan Rani baekan lagi. Rani dan gue barusan jadian, Kar.

Kara melongo.

KARA

Lo ama Rani.. udah jadian?

ABI

Iya. Kita belom kasih tau lo, karna mau kasih kejutan ke elo. Gue yakin Rani melok Dimas tanpa maksud apa-apa. Lo kan tau sendiri Rani orangnya. Hangat dan gak sungkan untuk mengekspresikan perasaannya.

Kara terdiam resah. Mendadak ia ambil balik USB dari tangan Abi.

KARA

Sori, gak jadi buat lo, Bi!

Kara bergegas lari pergi.

81. INT. MOBIL KARA. DAY.

Kara berusaha menelepon Dimas.

KARA

Angkat dong, pliiis, Dimas, angkat...

INTERCUT

82. EXT. JALAN RAYA. DAY.

Dimas sedang mengendarai motor.

CUT TO

83. INT. MOBIL KARA. DAY.

Kara melihat di kejauhan ada motor besar yang ia kenal.

KARA

Dimas? Dimas!

Kara klakson berkali-kali, tapi Dimas tidak dengar.

INTERCUT

84. EXT. JALAN RAYA. DAY.

Dimas mendengar suara klakson mobil. Ia menoleh dan mengenali mobil Kara. Dimas senyum.

Kara melongokkan kepala dari jendela mobil sambil melambaikan tangan.

KARA

DIMAS!!

Dimas segera mau belok, tapi di sisi lain jalan, sebuah motor muncul dengan kecepatan tinggi. BRAK! Motor itu menabrak motor Dimas.

KARA

(kaget panik) DIMAAASSS!!

85. EXT. PINGGIR JALAN. DAY.

Kara keluar dari mobil dan lari menghampiri Dimas yang tergeletak.

KARA

DIMAASS!

Kara segera membuka helm Dimas. Ada darah di pelipisnya.

Kara makin panik dan cemas.

KARA

Dim, sadar, Dim! Dimas! Lo gak pura-pura lagi kan? Dimas!

Kara memeluk Dimas sambil menangis.

KARA (CONT'D)

Plis, Dim.. sadar.. lo gak boleh mati. Gue sayang lo..

Tiba-tiba Dimas bersuara.

DIMAS

Biarpun gue arogan dan gak kayak Abi?

Kara kaget. Dimas tersenyum. Saking senangnya Kara memeluk Dimas erat-erat.

KARA

Dimaaasss!! Lo idup! Lo iduppp!

DIMAS

Plis deh, Kar. Lo lebay banget.

Dimas beranjak berdiri dibantu Kara. Kara menghapus airmatanya.

KARA

Ya iyalah gue lebay! Abis gue pikir lo mati!

DIMAS

Gue masih dikasih hidup karna gue masih ada misi yang belom tercapai.

KARA

Misi apaan?

DIMAS

Misi nyatain kalo gue sayang lo,

dan gue mau lo jadi someone
special buat gue.

Kara tercengang.

DIMAS (CONT'D)

Lo mau kan, Kar?

Kara mengangguk sambil tersipu. Dimas mendekat dan mencium dahi Kara. Kara tertegun dan kerut alis.

KARA

Tuuuuh kan! Gue bener! Waktu itu
lo nyium dahi gue, bukan ngejitak
gue! Ayo ngakuuuu! Kalo gak
ngaku, gue yang cubit nih!

DIMAS

Ah, GR aja.

Kara mencubiti Dimas. Dimas mengaduh sambil menghindar.

DIMAS

Eeeeee gue abis jatoh oiii!
Aduuuhduuh! Kara! Duduuuuhhh!

86. EXT/INT. BEBERAPA TEMPAT. NEXT DAYS. MONTAGE.

Puncak – Hutan Pinus. Day 1.

Kara, Dimas, Abi dan Rani piknik bersama. Semua tertawa bahagia.

KARA (V.O.)

Kisah gue akhirnya berakhir happy
ending juga. Gue pikir, tiap
orang pasti bisa dapetin happy
endingnya masing-masing.. meskipun
harus ngelewatin banyak lika-liku.

Halaman Rumah Kara. Day 2.

Kara, Rani, Ibu X dan Pak X asyik berjoget dangdut bersama.

KARA (V.O.)

Sejak itu juga, gue dan Rani lebih saling mengerti dan belajar dari diri masing-masing. Gue belajar untuk lebih terbuka..

Kamar Kara. Day 3.

Kara tercengang melihat Rani sibuk membereskan kamar.

KARA (V.O.)

Dan Rani belajar untuk lebih toleransi..

Halaman Rumah Kara. Day 3.

Kara dan Rani duduk di ayunan dan mengayun bersama.

KARA (V.O.)

Gue dan Rani sama-sama belajar untuk tidak egois. Tidak ada lagi yang namanya EVIL TWIN!

Kota Tua. Day 4.

Dimas memboncengi Kara naik sepeda.

KARA (V.O.)

Dan gue bersyukur banget punya Dimas.. cowok yang bisa liat kelebihan gue, dan terima kelemahan gue.

Dimas mengebut naik sepeda. Kara teriak panik. Saat melewati kamera, Kara menoleh ke kamera dan mengedipkan mata. WINK!

THE END

CHARACTERS LIST:

KARA: 26, manis, suka keteraturan, ceroboh dan suka

gelagapan kalau lagi bicara sama lawan jenis. Soalnya Kara agak kurang pede. Punya usaha WO. Cuek sama penampilan, sederhana. Penampilan khas: jeans dan T shirt biasa, suka pakai boots, rambut biasa saja tidak macam-macam, palingan kuncir satu miring ke samping.

RANI: 26, saudari tiri tidak identik Kara, glamour, modis, populer, cewek gaul dan tiap hari diapelin sama cowok yang beda-beda. Suara cempreng manja. Penampilan khas: dress ketat, rok mini, feminim.

DIMAS: 27, klien Kara yang kaya raya, cool, berlidah tajam, suka gak sensitif pada perasaan orang lain. Dingin tajam kalau bicara, tidak teriak-teriak bicaranya, tapi ada attitude arogan yang bikin keki. Penampilan khas: celana jeans/khaki, kemeja putih/hitam dengan kaus di dalam.

ABI: 27, partner Kara, gentleman, lembut, menyenangkan. Penampilan khas: rapi, celana kain, kemeja atau polo rapi.

PAK X: Pasutri tetangga rese Kara.

IBU X: Pasutri tetangga rese Kara.

STAFF 1: 25, cowok

STAFF 2: 25, cewek

STAFF 1: 25, cowok